MODUL
PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN

EDISI REVISI

Mata Pelajaran

# SOSIOLOGI SMA

## Kelompok Kompetensi G

## Profesional :
Modernisasi dan Globalisasi

## Pedagogik :
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017

# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

# MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

## KELOMPOK KOMPETENSI G

**Profesional: Modernisasi dan Globalisai**

**Pedagogik : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Penulis : Dra. Sri Suntari,M.Si.**

**Istiqomah, S.Sos., M.Pd.**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidian**
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**
**Tahun 2017**

Penulis :

1. Dra. Sri Suntari, M.Si.08123272297 sun_pppg@yahoo.com
2. Istiqomah, S.Sos., M.A. 082334078084 istiqm@yahoo.com

Penelaah :

1. Pambudi, S.Sos., M.A. 08175469224 pam_pam@yahoo.com
2. Drs. Nurhadi, M.Si. 08125236444 geometrimolekul@yahoo.com

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu pengetahuan Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

# KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam

mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

**Sumarna Surapranata, Ph.D.**

NIP 195908011985031002

# KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk jenjang SMA yang meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan jenjang SMA/SMK yang meliputi PPKn dan Sejarah serta Bahasa Madura SD yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk pengayaan materi, peserta diklat disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.

Batu, April 2017

Kepala,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PKn DAN IPS

**Drs. M. Muhadjir, M.A.**

NIP. 195905241987031001

# DAFTAR ISI


Kata Sambutan…… i
Kata Pengantar…… ii
Daftar Isi…… iii
Daftar Gambar…… v
Daftar Tabel…… vi

**PENDAHULUAN ..... 1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Tujuan ..... 2
C. Peta Kompetensi ..... 2
D. Ruang Lingkup..... 2
E. Saran Cara Penggunaan Modul …….. 2

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:**
Permasalah Sosial Dalam Perspektif Modernisasi (9 JP)
A. Tujuan..... 11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi…… 11
C. Uraian Materi ..... 11
D. Aktivitas Pembelajaran..... 23
E. Latihan/Kasus/Tugas…….. 24
F. Rangkuman..... 28
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut…… 29

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 2:**
Permasalahan Sosial di Tengah Pengaruh Globalisasi (9 JP)
A. Tujuan ..... 31
B. Indikator Pencapaian Kompetensi ..... 31
C. Uraian Materi ..... 31
D. Aktivitas Pembelajaran..... 49
E. Latihan/ Kasus/Tugas ..... 49
F. Rangkuman ..... 54
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut……... 55

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:**
Ketimpangan Sosial Akibat dari Perubahan Sosial dan Globalisasi (12 JP)
A. Tujuan ..... 56
B. Indikator Pencapaian Kompetensi ..... 56
C. Uraian Materi ..... 56
D. Aktivitas Pembelajaran..... 66
E. Latihan/ Kasus/Tugas ..... 67
F. Rangkuman ..... 71

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut……... 73

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 4:**
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (12 JP)
A. Tujuan ..... 74
B. Indikator Pencapaian Kompetensi ..... 74
C. Uraian Materi ..... 74
D. Aktivitas Pembelajaran..... 96
E. Latihan/ Kasus/Tugas .....……. 97
F. Rangkuman ..... 100
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut……... 100
H. Kunci Jawaban…… 101

**Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas……** 102
**Evaluasi**…… 118
**Penutup**…… 126
**Daftar Pustaka**..... 127
**Glosarium**
**Lampiran**

# DAFTAR GAMBAR


| No. | Nama | Halaman |
|---|---|---|
| 1. | Modernisasi | 13 |
| 2. | Lamb ang McDonald…… | 26 |
| 3. | Kentucky Fried Chicken dari Amerika Serikat…… | 26 |
| 4. | Makanan Sushi dari Jepang…… | 27 |
| 5. | Penerbangan pesawat penumpang dan barang……. | 41 |
| 6. | Dampak nuklir……. | 48 |
| 7. | Contoh ketimpangan sosial…… | 57 |
| 8. | Pembangunan Korea Selatan…… | 62 |
| 9. | Pemukiman masyarakat di pinggir Sungai Ciliwung…….. | 87 |
| 10. | Relokasi di Jakarta…….. | 88 |

# DAFTAR TABEL


| No. | Nama | Halaman |
|---|---|---|
| 1. | Rincian gradasi sikap. Pengetahuan, dan keterampilan…… | 75 |

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Program Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi sebagai salah satu strategi pembinaan gurudan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Program Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan Program Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk Program Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan Program Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul tersebut merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi Sosiologi SMA.Modul ini berisi materi, metode, batasan-batasan, tugas dan latihan serta petunjukcara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;

2. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul ini telah memasukkan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran. PPK termanifestasi dalam pendidikan di sekolah dengan memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa atau karsa (estetika), olah pikir(literasi), dan olah raga (kinestetik). Implementasi PPK tersebut dapat berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas). Setelah mempelajari modul ini, selain guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya PPK berbasis kelas.

## **B**. **Tujuan**

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai Standar Kompetensi yang ditetapkan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesionalyang berintegritas dan mandiri.

## C. Peta Kompetensi

Melalui modul Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi ini diharapkan peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi antara lain :

1. Permasalahan sosial dalam perspektif modernisasi
2. Permasalahan sosial di tengah pengaruh globalisasi
3. Ketimpangan sosial akibat dari perubahan sosial dan globalisasi
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## D. Ruang Lingkup

1. Permasalahan sosial dalam perspektif modernisasi
2. Permasalahan sosial di tengah pengaruh globalisasi
3. Ketimpangan sosial akibat dari perubahan sosial dan globalisasi
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## E. Saran Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah:

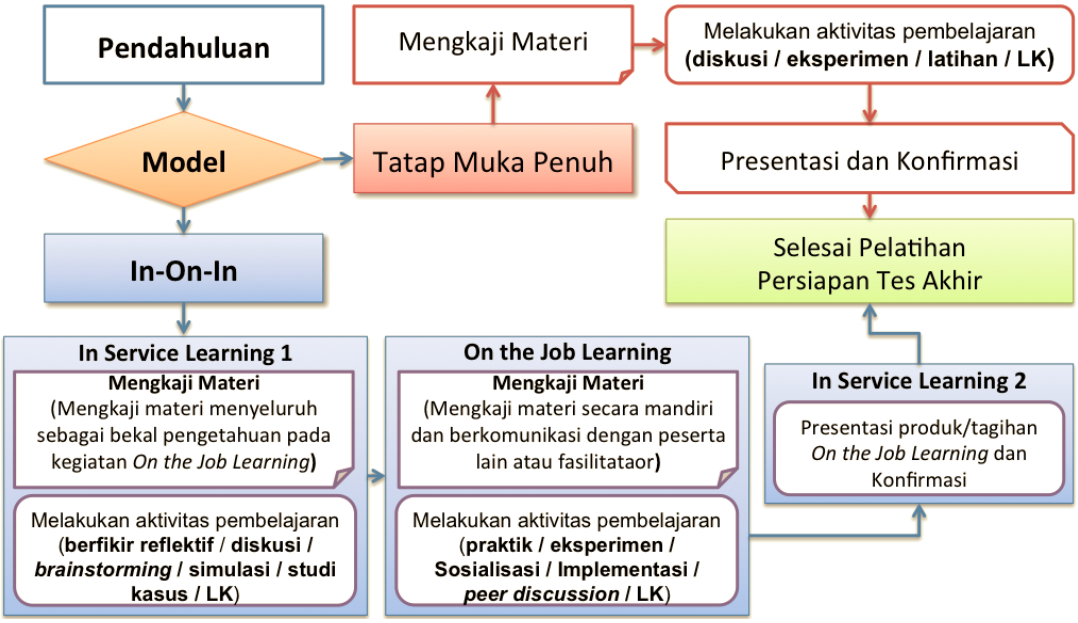


Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

## E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah.

Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

**b. Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi C (Struktur Sosial dan Model-Model Pembelajaran), fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-*review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning* 1 (In-1), on the job learning (On), dan *In Service Learning* 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini:

Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

1) latar belakang yang memuat gambaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

**b. In Service Learning 1 (IN-1)**

**1) Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi C (Struktur Sosial dan Model-Model Pembelajaran), fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**2) Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

**c. On the Job Learning (ON)**

**1) Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi C (Struktur Sosial dan Model-Model Pembelajaran), guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

**2) Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau

instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

**d. In Service Learning 2 (IN-2)**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji mereview materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## E. 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi C (Struktur Sosial dan Model-Model Pembelajaran) terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

| No | Kode LK | Nama LK | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | LK 1.1 | Permasalahan Sosial dalam Perspektif Modernisasi | TM, IN1 |
| 2. | LK.1.2 | Permasalahan Sosial dalam Perspektif Modernisasi | TM, IN1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | LK 1.3 | Mengembangkan Kisi-Kisi dan Soal | TM, ON |
| 4. | LK 2.1 | Permasalahan Sosial di Tengah Pengaruh Globalisasi | TM, IN1 |
| 5. | LK 2.2 | Permasalahan Sosial di Tengah Pengaruh Globalisasi | TM, IN1 |
| 6. | LK 2.3 | Mengembangkan Kisi-Kisi dan Soal | TM, ON |
| 7. | LK 3.1 | Ketimpangan Sosial Akibat dari Perubahan Sosial dan Globalisasi | TM, IN1 |
| 8. | LK 3.2 | Ketimpangan Sosial Akibat dari Perubahan Sosial dan Globalisasi | TM, IN1 |
| 9. | LK 3.3 | Mengembangkan Kisi-Kisi dan Soal | TM, ON |
| 10. | LK 4.1 | Menyusun RPP | TM, IN1 |
| 11. | LK 4.2 | Mengembangkan kisi-kisi dan soal | TM, ON |

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:
## PERMASALAHAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF MODERNISASI

### A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu mengidentifikasi permasalahan sosial dalam perspektif modernisasi secara kreatif.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian modernisasi dengan benar..
2. Mengidentifikasi karakteristik modernisasi dengan benar.
3. Menganalisis perpektif postmodernisasi dengan benar.

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengantar

Secara keseluruhan bunyi Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 kelas XII adalah : Permasalan sosial disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi. Dalam pembahasan materi telah dibahas secara mendalam tentang perubahan sosial mulai dari pengertian perubahan sosial, dampak perubahan sosial sampai teori-teori perubahan sosial. Sedangkan pembahasan ini difokuskan pada globalisasi mulai dari pengertian hingga permasalahan sosial, yang disebabkan pengaruh perubahan sosial dan globalisasi. Untuk menghadapi globalisasi diperlukan individu yang mandiri, nilai religiusnya kuat sehingga mempunyai ketahanan hidup .

#### 2. Pengertian Modernisasi

Modernisasi merupakan perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 hingga abad ke-19 . Pada waktu itu di Eropa Barat, masyarakat tradisional berwujud negara absolut dengan pusat kota yang kuat, Eropa Timur sangat otokratis, sedangkan AS, Kanada, Australia mengalami proses kolonisasi sedangkan negara-negara di Asia dan Afrika berwujud kerajaan yang didasarkan pada ikatan tradisi dan ikatan darah yang kuat . Namun semuanya mengalami

modernisasi khususnya setelah perang dunia II yaitu dengan melakukan pembangunan kembali setelah kehancuran akibat perang.

Pada dasarnya pengertian modernisasi mencakup transformasi total kehidupan bersama yang tradisional dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil (Soekanto,19975 383- 384). Pengalaman yang berat tentang industrialisasi adalah model untuk industrialisasi dunia menjadi modern yaitu dengan masyarakat industri seperti masyarakat barat.Suatu ketika ada suatu unsur pilihan yang hidup, seperti konsensus bahwa satu-satunya format yang sehat tentang masyarakat modern di dunia adalah masyarakat industri. Hanya masyarakat industrilah yang bisa menjadikan penyerasi di dunia.

Jepang menunjukkan lebih baik daripada bangsa yang lain. Dari suatu bangsa yang lemah atau miskin dihina oleh Barat pada pertengahan abad ke-19, Jepang bangkit melalui industrialisasi untuk menjadi salah satu masyarakat yang paling kuat di dunia., Jepang menunjukkan bahwa, tantangan dari industrialisasi adalah suatu masyarakat yang non-barat tidak bisa menjadi sama dengan barat hanya memiliki sebagian dari kekuasaan barat yang kuat.

Apabila modernisasi dipandang dari sudut barat saja artinya jika telah sesuai dengan kebudayaan barat seperti kemajuan iptek, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain maka sudah dianggap modern sedangkan bagi yang lainnya dianggap belum modern, maka perlu diwaspadai bahwa sesuatu yang datang dari barat belum tentu sesuai dengan norma-norma ketimuran khususnya yang berkaitan dengan budaya seperti *kumpul kebo* (hidup bersama tanpa ikatan perkawinan), pergaulan bebas antara pria dan wanita, taria-tarian yang seronok seperti *streep tees* dan lain-lain. Dalam hal iptek, sosial, ekonomi dan politik negara-negara timur bisa belajar banyak dari negara-negara barat yang sudah demikian maju. ( Soekanto, 1995 : 383 – 384 ).

Modernisasi adalah salah satu bentuk perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (*intended* atau *planned-chang*e) dan biasanya dinamakan dengan *social planning* , proses tersebut terbuka dan berlanjut (Britanica Encyclopedia,1).

Dalam masyarakat modern biasanya ikatan norma akan melemah yang dikarenakan aktivitas pengisi waktu luang bagi masyarakat agraris biasanya dengan diisi acara yang berhubungan erat dengan upacara dan tradisi menjadi pudar dengan adanya perkembangan teknologi. Jaman modern banyak memberikan hiburan yang dapat dipergunakan sebagai aktifitas pengisi waktu luang seperti gedung bioskop, pusat-pusat perbelanjaan, arena hiburan anak dan lain-lain, dengan demikian warga untuk mengikuti upacara dan tradisi yang ada kurang maksimal.

https://www.google.com/search?q=modernisasi&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwi

Sztompka alih bahasa Alimandan (2005: 152–154) menguraikan konsep modernisasi dengan mendifinisikan dalam tiga cara: histories, relatif dan analisis. Menurut definisi histories, modernisasi sama dengan *Westenisasi atau Amerikanisasi.* Modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju ciri-ciri masyarakat yang dijadikan model. Eisenstadt (1966: 1) termasuk yang berpandangan demikian dengan pernyataannya:

*Secara historis modernisasi adalah proses perubahan menuju tipe system social, ekonomi, dan politik yang telah maju di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke- 17 hingga 19 dan kemudian menyebar ke Negara Eropa lain dan dari abad ke – 19 dan 20 ke Negara Amerika Selatan, Asia, dan Afrika.* Gambaran serupa dikemukakan Wilbert Moore ( 1963 b : 89 ) :

*Modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional atau pra modern ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi social yang menyerupai kemajuan dunia Barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil.*

Pendekatan seperti ini sangat mudah terancam bahaya etnosentrisme yang keliru sehingga dijauhi oleh definisi relative yang tidak memerlukan parameter jarak atau waktu, tetapi memusatkan perhatian pada substansi proses , kapan,dan dimanapun terjadinya. Tokoh aliran definisi relative Tiryakian (1985 a : 134 ) menyebutkan :

*Dilihat dari perspektif proses historis dunia, modernitas berkaitan dengan keunggulan inovasi atau terobosan kesadaran, moral, etika, teknologi dan tatanan social yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan manusia.*

Pandangan lain yang serupa dikemukakan olehChodak ( 1973 : 256 ) menyatakan *Modernisasi adalah contoh khusus dan penting dari kemajuan masyarakat, contoh usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai standar kehidupan yang lebih tinggi.*

Sehingga menurut pengertian relative, modernisasi berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap modern baik oleh

rakyat banyak maupun oleh elite penguasa. Tetapi standar ini berbeda-beda. Apa yang disebut *sumber* atau *pusat* modernitas dalam arti masyarakat rujukan, unggul, tempat asal prestasi yang dianggap modern paling umum, berbeda dikalangan pakar.

Sebagian analis memusatkan perhatian pada aspek structural. Neil Smelser ( 1973 : 747 – 748) menyatakan :Modernisasi sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang :

a. Modernisasi di bidang ekonomi berarti :
   1) mengakarnya teknologi dalam ilmu pengetahuan.
   2) bergerak dari pertanian subsistensi ke pertanian komersial.
   3) penggantian tenaga binatang dan manusia oleh energi benda mati dan produksi mesin.
   4) berkembangnya bentuk pemukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di tempat tertentu.
b. Di bidang politik, ditandai oleh transisi dari kekuasaan suku ke system hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis.
c. Di bidang pendidikan modernisasi meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan.
d. Di bidang agama ditandai oleh sekulerisasi.
e. Di bidang kehidupan keluarga ditandai oleh berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan makin besarnya spesialisasi fungsional keluarga.
f. Di bidang stratifikasi berarti penekanan pada mobilitas dan prestasi individual ketimbang pada status yang diwarisi.

Eisenstadt ( 1983 : 226 ) sealiran dengan tokoh di atas yang menekankan perspektif psikologis dari pada perspektifstruktural menyebutkan :Kepribadian modern mempunyai cirri-ciri ***1.*** *bebas dari kekuasaan tradisional ,anti dogmatis dalam berfikir. 2. memperhatikan masalah public. 3. terbuka terhadap pengalaman baru. 4. yakin terhadap sains dan nalar. 5. berencana , tanggap, berorientasi ke masa depan, mampu menunda kepuasan. 6. aspirasi tinggi : berpendidikan, berbudaya dan professional [ Inkeles, 1976, Inkeles & Smith, 1974 ] . Modernisasi di bidang ini berarti mendekati ciri-ciri kepribadian kepribadian khusus*

*tersebut di atas dan menekan cirri-ciri kepribadian tradisional. Singkatnya, modernisasi meliputi kemampuan yang makin besar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan masa mendatang, luasnya bidang perhatian dan berkembangnya potensi empati terhadap situasi dan terhadap orang lain, berkembangnya apresiasi kemajuan diri, mobilitas, dan meningkatnya penekanan perhatian pada masa kini sebagai dimensi waktu yang bermakna dari kehidupan manusia.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modernisasi adalah perubahan masyarakat secara multideminsional yang meliputi bidang system social, ekonomi, politik dan budaya dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi sehingga memberi implikasi kepada manusia yang hidup di jaman modern untuk professional, mempunyai kompetensi,mampu menyesuaikan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

3. **Karakteristik Modernisasi**

Modernisasi berkaitan erat dengan gerakan sosial. Sesuai pendapat Sztompka alihbahasa Alimandan ( 2004 : 329 – 331 ) menyatakan : secara historis gerakan sosial adalah fenomena universal. Rakyat diseluruh masyarakat manusia tentu mempunyai alasan untuk bergabung dan berjuang mencapai tujuan kolektif mereka dan menentang orang yang menghalangi mencapai tujuan. Sejarahwan telah melukiskan pemberontakan dan ledakan ketidak puasan di jaman kuno, gerakan keagamaan yang kuat diabad pertengahan, pemberontakan petani yang hebat ditahun 1381 dan 1525, reformasi dan gerakan kultural, enis dan nasional`sejak jaman renaisan. Gerakan sosial besarlah yang menyumbang terhadap kelahiran modernitas disaat revolusi borjuis besar di Inggris, Perancis dan Amerika Serikat. Strategi dan taktik gerakan disemua jaman itu telah berkembang, namun kebanyakan pengamat sependapat bahwa hanya dalam masyarakat modernlah *era gerakan sosial benar-benar dimulai.* Hanya di abad 19 dan 20 gerakan sosial telah menjadi banyak, besar, penting dan besar pula akibatnya terhadap jalanya perubahan. Beberapa pengamat kontemporen menyatakan :

*Masyarakat yang sangat modern cenderung menjadi " masyarakat gerakan "* Neidhardt & Rucht ( 1991 : 449 ).

*Gerakan sosial adalah bagian sentral modernitas. Gerakan sosial menentukan ciri-ciri politik modern dan masyarakat modern* . Eyerman & Jamison ( 1991 : 53

*Gerakan sosial berkaitan erat dengan perubahan struktural mendasar yang telah terkenal sebagai modernisasi yang menjalar ke bidang "sistem " dan kehidupan dunia*. Rucht ( 1988 : 324 ).

Ciri – ciri modernitas yang ditandai gerakan sosial yang lebih menonjol adalah sebagai berikut :

a. Alasan pertama disebut " Tema Durkheim ". Kecenderungan kepadatan penduduk di kawasan sempit terjadi bersamaan dengan urbanisasi dan industrialisasi dan menghasilkan kepadatan moral penduduk yang besar. Kepadatan ini membuka peluang lebih baik untuk mengadakan kontak dan interaksi untuk mengembangkan kesamaan, pandangan, artikulasi ideologi bersama dan merekrut pendukung. Singkatnya peluang mobilitas dan gerakan sosial sangat meningkat.
b. Gambaran modernitas lain adalah yang disebut" Tema Tonnies " yakni atomisasi dan isolasi individu dalam *Gesellschaft* yang bersifat impersonal.Terjadi *kerumunan yang kesepian.* ( Riesman, 1961 ) . Sehingga keterasingan, kesepian,dan penjungkir balikan nilai menimbulkan idaman terhadap komunitas, solidaritas , dan kebersamaan. Keanggotaan gerakan sosial menyediakan pengganti yang memuaskan bagi kebutuhan manusia yang universalitu. Dengan cara ini masyarakat modern memasok calon anggota yang banyak sekali yang siap untuk direkrut dan di mobilisasi.
c. Tema Marxian. Peningkatan ketimpangan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan perbedaan kekayaan, kekuasaan, dan prestise yang sangat tajam ini menimbulkan pengalaman dan kesan eksploitasi, penindasan dan ketidak adilan, dan perampasan hak yang menggerakkan permusuhan dan konflik kelompok. Orang yang kepentingan tersembunyinya terancam, siap untuk bertempur melawan orang yang membahayakan mereka. Ketimpangan struktural (

Smelser, 1962 ) merangsang timbulnya gerakan sosial tampak lebih nyata daripada yang pernah ada sebelumnya .

d. Tema Weberian. Transformasi demokratis sistem politik, membuka peluang bagi tindakan kolektif massa rakyat. Pengungkapan perbedaan, artikulasi kepentingan tersembunyi dan kegiatan untuk mempertahankanya menjadi hak yang syah dan tanggungjawab selaku warga negara makin diharapkan. Peluang kemunculan gerakan sosial berkadar politik akan berubah secara radikal ( Tarrow, 1985).
e. Gambaran yang disebut Tema Comte dan Saint Simon. Mereka menekankan modernitas pada penaklukan , kontrol , dominasi, dan manipulasi realitas : mula – mula terhadap realitas alam dan akhirnya juga terhadap realitas masyarakat manusia. Keyakinan bahwa perubahan sosial dan kemajuan tergantung pada tindakan manusia , bahwa masyarakat dapat dibentuk oleh anggotanya untuk keuntungan mereka sendiri, merupakan syarat ideologis penting untuk aktif dan untuk mobilisasi dan gerakan sosial. Voluntarisme mengembangkan gerakan sosial sedangkan fatalisme membunuhnya.
f. Masyarakat modern mengalami peningkatan pendidikan dan mempunyai kultur umum. Partisipasi dalam gerakan sosial membutuhkan kesadaran, imajinasi, kepekaan moral, dan perhatian terhadap masalah publik dalam derajat tertentu serta kemampuan menggeneralisirnya dari pengalaman pribadi dan lokal. Kesemuanya ini berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Revolusi pendidikan yang menyertai penyebaran kapitalisme dan demokrasi, memperluas tumpukan potensi anggota gerakan sosial.
g. Kemunculan dan penyebaran media massa ( Molotch, 1979). Media massa merupakan instrumen yang sangat kuat mengartikulasikan, membentuk, dan menyatukan keyakinan, merumuskan dan menyebarkan pesan ideologis, serta membentuk pendapat umum. Media massa memperluas cakrawala pandangan rakyat melampaui dunia pribad mereka menuju pengalaman kelompok, kelas, dan bangsa lain yang berjauhan letak geografisnya.

   Ini menimbulkan dua akibat :

1) Keterbukaan cakrawala ini menciptakan *efek demonstrasi* penting yakni peluang untuk membandingkan kehidupan masyarakat sendiri dan kehidupan masyarakat lain. Kesan ketidak adilan yang merugikan yang disertai perasaan *terampas relatif* menyediakan latar belakang psikologis yang kondosif bagi gerakan sosial.
2) melalui media massa orang juga belajar mengenai keyakinan , sikap, dan keluhan politik orang lain. Ini memungkinkan untuk menaksir tingkat keburukan keadaan bersama, untuk mengakhiri *kedunguan* atau kekeliruan bersama, menghilangkan keyakinan bahwa diri sendiri yang merasa tak senang atau sengsara. Media massa pun membangkitkan solidaritas, loyalitas, dan konsensus yang berkembang melampaui lingkaran sosial yang ada sebelumnya. Perasaan adanya masalah bersama dan solidaritas yang melampaui batas lokal ini merupakan syarat sosio-psikologis lainya untuk kemunculan gerakan sosial.

Budiman ( 1995 : 38 – 40 ) menjelaskan ciri umum dari teori modernisasi adalah :

a. Teori yang didasarkan pada dikotomi antara apa yang disebut modern dan yang tradisional . Modern merupakan simbol dari kemajuan, pemikiran yang rasional, cara kerja yang efisien dan seterusnya. Masyarakat modern dianggap sebagai ciri dari masyarakat di negara industri maju. Sebaliknya yang tradisional merupakan masyarakat yang belum maju ditandai oleh cara berfikir yang irasional serta cara kerja yang tidak efisien. Ini merupakan masyarakat pedesaan yang mata pencaharianya di bidang pertanian di negara miskin.
b. Teori modernisasi juga didasarkan pada faktor non material sebagai penyebab kemiskinan , khususnya dunia ide atau alam pikiran. Faktor ini menjelma dalam alam psikologis individu, atau nilai – nilai kemasyarakatan yang menjadi orientasi penduduk dalam memberikan arah kepada tingkah lakunya. Faktor non material atau ide ini dianggap sebagai faktor yang mandiri, yang bisa dipengaruhi secara langsung melalui hubungan dengan dunia ide yang lain. Karena itu pendidikan menjadi salah satu cara yang sangat penting untuk mengubah psikologi seseorang untuk mengubah psikologi seseorang atau nilai –

nilai budaya sebuah masyarakat. Dalam perkembanganya memang ada teori yang menekankan aspek kondisi material dengan pembentukan lembaga – lembaga yang menunjang proses modernisasi atau yang menekankan lingkungan kerja sebagai cara untuk menciptakan manusia modern. Teori seperti ini merupakan peralihan ke teori struktursl meskipun persoalan yang dibahas berlainan.

c. Teori modernisasi biasanya bersifat a-historis. Hukum – hukumnya sering dianggap berlaku secara universal, yang dapat diberlakukan tanpa memperhatikan faktor waktu atau faktor tempat. Misal tentang prinsip rasionalitas atau efisiensi. Prinsip ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Konteks masyarakat dan perkembangan masyarakat sepanjang sejarah kurang mendapat perahatian. Anggapan bahwa masyarakat bergerak secara garis lurus atau *unilinear*, dari suatu yang irasional menjadi rasional, adri masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Gejala ini dianggap sebagai sesuatu yang universal, yang berlaku dimasyarakat manapun, pada segala waktu. Masyarakat yang belum modern adalah masyarakat yang terbelakang, sesuai dengan perkembangan dalam garis lurus tersebut. Dan bila sudah sampai waktunya , masyarakat ini pada akhirnya akan menjadi masyarakat modern, seperti yang dialami oleh negara- negara di Eropa.
d. Dalam modernisasi ada faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan dari intern negara yang bersangkutan. Faktor tersebut harus dicari sehingga tidak menghambat modernisasi. Misal kurangnya pendidikan pada sebagian penduduk , adanya nilai – nilai budaya lokal yang kurang menghargai kekayaan material dan sebagainya.

Smith dan Inkeles dalam *Becoming Modern* dikutip oleh Budiman ( 1995 : 34 – 35 ) memberikan ciri – ciri manusia modern sebagai berikut :

a. Terbuka terhadap pengalaman dan ide – ide baru.
b. Berorientasi ke masa sekarang dan masa depan.
c. Sanggup membuat perencanaan terhadap program kerja dan hidupnya.

d. Pencaya bahwa manusia dapat menguasai alam dan bukan dikuasai alam.

Syarat-syarat modernisasi adalah sebagai berikut (Soekanto,1995:387):

a. Cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat, yang menghendaki sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.
b. Sistem administrasi negara yang baik dan benar-benar mewujudkan birokrasi.
c. Pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada lembaga atau badan, hal ini memerlukan penelitian yang kontinyu agar data tak ketinggalan.
d. Penciptaan iklim yang *favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa.
e. Tingkat organisasi yang tinggi artinya di satu pihak tegas dan dipihak lain mengurangi kemerdekaan yang lain.
f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial *(social planning)*, apabila tak dilakukan maka perencanaan akan terpengaruh kekuatan-kekuatan dan kepentingan yang akan mengubah perencanaan tersebut.

4. **Perspektif Postmodernisasi**

M. Jacky (2015: 161 - 162) menjelaskan postmoderenisme dalam kurun waktu setelah Perang Dunia II dan setelah 1968, karena modernism atau modernisme biasanya merujuk perIode sekitar 1890 – 1945. Modernisme dan postmoderenisme biasanya digunakan untuk merujuk kemajuan teknologi dan cara berfikir baru, dengan pemikiran bahwa modernis cenderung mencari kebenaran abstrak hidup. Sedangkan postmodernis percaya bahwa tidak ada kebenaran universal, abstrak, atau sebaliknya. Kekuatan dari hiper-realitas yang sangat dipengaruhi media massa merupakan aliran yang dipercaya oleh postmidernis.

a. Michel Foucault. (*Power/Knowledge: Selected Interview and Other Writing*, 1972-1977; *The History of Sexuality; Discipline and Punish; The Archeology of Knowledge*).
b. Lyotard (*The Postmodern Condition : A Report on Knowledge*).

c. Denzin ( *Symbolic Interactionism and Culture Studies: The Politics of Interpretation*)
d. Van Djik (*Handbook of Discourse Analysis*).
e. Baudrillard *( Simulations, Semiotex [e] dan for a critigue of the Political Economy of the Sign* )
f. Derrida (*Dissemination; of Grammatology, Writing and Difference*)
g. Bourdieu (*Towards a Theory of Practice, dan Language and Symbolic Power*).

Adapun ciri-ciri postmoderenisme adalah :

1) Secara epistimologi postmoderenisme adalah bersifat relatif. Jean – Frangois Lyotard, dalam bukunya *The Postmodern Condition; A Report on Knowledge* (1984) yang mengutip pendapat Thomas Kuhn (1962) menyatakan bahwa postmoderenisme menganut paradigma baru, sebuah paradigma yang menolak pandangan ilmu yang bersifat linier – akumulatif, bebas nilai atau penuh kepentingan. Paradigma positivisme memandang bahwa ilmu (berikut aspek yang terkait dengannya seperti riset dan metodologi ilmiah) bersifat bebas nilai *(value free*). Keyakinan ini kemudian ditentang oleh postmiderenisme. Asumsi bahwa pengetahuan senantiasa bersifat objektif, netral, dan bebas nilai, bahwa manusia merupakan subjek sementara alam menjadi objek; bahwa pengetahuan kita terhadap realitas adalah positif, gamblang dan jelas, bahwa rasio dan akal budi merupakan sumber dan satu-satunya otoritas yang memiliki kebenaran tak tergugat, bahwa manusia adalah pelaku dan penggerak sejarah dan karenanya memegang kendali dan monopoli atas berbagai perubahan sosial, politik, ekonomi, dan aspek kehidupan lainnya. Semua itu dikoreksi oleh Paradigma postmidernisme menyatakan bahwa ilmu itu subjektif, tidak netral, tidak bebas nilai, manusia bukan subjek tapi objek . pendek kata , ilmu itu relatif.
2) Postmoderenisme secara etika nihilis. Lyotard dalam bukunya The Postmodern Condition : *AReport on Knowledge*, (1984) pada sub judul ”*Delegitimation*” menyatakan postmiderenisme Secara etika postmodern memilih jalur yang ditempuh Nietzsche. Kaum postmoderenisme memandang kebenaran dalam perspektif subjektif ,

dan tidak ada aturan tentang kebenaran yang universal. Kebenaran identik dengan partikular, spekulatif. Pengaruh Nietzsche membuat kaum postmodern selalu kritis dalam memandang kebenaran, pengetahuan, kekuasaan, dan segala hal yang berbau konsensus universal.

3) Postmoderenisme secara estetika *trivial.*Postmodern secara estetika dikategorikan sebagai trivial oleh Jean – Frangois Lyotard dalam bukunya *The Postmodern Condition: A Report of Knowledge*, (1984), sub judul ”*The Nature of the Social Bond*: *The Postmodern Perspective*” dan sub judul ” *The Narrative Functionand the Legimitation of knowledge*” . Estetika bagi kalangan postmoderenisme adalah accessory, different tanpa ada asal usulnya, tanpa makna, kosong dan miskin imajinasi. Seni adalah sublimasi realitas sosial yang dangkal. Dalam praktiknya, postmoderenisme menyoal hal-hal yang sepele/ remeh (*trivial*)
4) Postmodern secara politik pasif. Postmodern secara politik dikategorikan sebagai pasif sesuai dengan pendapat Jean-Francois Lyotard dalam bukunya Political Writings (1993). Kalangan postmodern melihat adanya fenomena yang saling bertentangan di masyarakat, yakni hancurnya ideologi kaum buruh. Buruh tidak lagi radikal dan selalu berada dalam satu kelas yang sama dan melakukan kontradiksi dengan pemilik modal. Fenomena yang muncul kaum buruh melawan pemerintah yang dibangun kaum buruh. Fenomena menurunnya radikalisme buruh justru diikuti fenomena gerakan sosial yang lebih pluralis yang digerakan oleh beragam kepentingan, tujuan, dan ikatan kelompok, kalangan terpelajar, tentara, petani misalnya.

## D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah modul dengan tekun dan penuh integritas , jika ada yang belum jelas dapat didiskusikan dengan teman sejawat.
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul secara mandiri sehingga cermat sebagai pembelajar sepanjang hayat.
3. Mengerjakan Lembar kerja serta latihan/Kasus/Tugas secara jujur.

4. Kembangkan lebih mendalam lagi penguatan pendidikan karakter terutama dalam integritas agar senang belajar sepanjang hayat, mandiri, jujur, penuh semangat dan mampu bersaing di era global.

## E. Latihan/Kasus/Tugas

**Lembar kerja 1.1**

1. Jelaskan yang dimaksud modernisasi mencakup transformasi total kehidupan bersama yang tradisional.
2. Sebagian analis memusatkan perhatian pada aspek structural, menyatakan :modernisasi sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang yaitu:
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
   f. .....
3. Modernisasi di bidang ekonomi berarti :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
4. Modernisasi dibidang plitik, ditandai oleh
   .....
5. Modernisasi dibidang pendidikan , ditandai oleh
   .....
6. Modernisasi dibidang agama, ditandai oleh
   .....
7. Modernisasi dibidang kehidupan keluarga, ditandai oleh
   .....
8. Modernisasi dibidang stratifikasi , ditandai oleh
   .....

**Lembar kerja 2 (G prop. A)**

1. Aliran perspektif psikologis dari pada perspektifstruktural menyebutkan :Kepribadian modern mempunyai ciri-ciri :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
   f. .....
   ..
2. Secara historis gerakan sosial dalam modernisasi adalah fenomena universal, dalam arti :
   .....
3. Ciri – ciri modernitas yang ditandai gerakan sosial yang lebih menonjol adalah sebagai berikut :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
   f. .....
   g. .....

4. Ciri-ciri modernisasi disebut ” Tema Durkheim ”, berarti mempunyai kecenderungan
   .....
5. Gambaran modernitas yang disebut” Tema Tonnies ” yakni atomisasi dan isolasi individu dalam
   .....
6. Gambaran modernitas yang disebut” Tema Marxian ” , berarti peningkatan ketimpangan sosial yang belumpernah terjadi sebelumnya, dengan
   .....

7. Gambaran modernitas yang disebut" Tema Weberian " , berarti transformasi demokratis sistem politik, membuka peluang bagi .....
8. Gambaran modernitas yang disebut" Tema Comte dan Saint Simon " yang menekankan modernitas pada .....
9. Jelaskan korelasi masyarakat modern yang mengalami peningkatan pendidikan dengan terjadinya gerakan sosial.
10. Dalam modernisasi, kemunculan dan penyebaran media massa merupakan .....

**Lembar kerja 3 (G prop. A)**

1. Ciri umum dari teori modernisasi adalah :

| No | Teori modernisasi | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Didasarkan pada dikotomi antara apa yang disebut modern dan yang tradisional | |
| 2. | Didasarkan pada faktor non material sebagai penyebab kemiskinan , khususnya dunia ide atau alam pikiran. | |
| 3. | Modernisasi biasanya bersifat a-historis | |
| 4. | Adanya faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan dari intern negara yang bersangkutan | |

2. Smith dan Inkeles dalam *Becoming Modern* memberikan ciri – ciri manusia modern sebagai berikut :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
3. Syarat-syarat modernisasi adalah sebagai berikut :
   a. .....
   b. .....
   c. .....

d. .....
e. .....
f. .....

4. Perspektif postmodernisasi , dijelaskan postmoderenisme dalam kurun waktu .....
5. Para ahli (teoritisi) yang menganut aliran posmoderenitas antara lain :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
   f. .....
   g. .....

6. Ciri-ciri postmoderenisme adalah :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
7. Susunlah soal pilihan ganda dengan mengacu pada teori penyusunan soal di Modul F (modul ini)

Contoh kisi-kisi

**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

Jenjang Pendidikan :

Mata Pelajaran :

| No. Urut | Standar Kompetsi | Kompetensi Dasar | Bahan Kelas | Materi | Indikator | Bentuk Soal |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | | PG Level Pengetahuan dan Pemahaman |
| 2 | | | | | | PG Level Aplikasi |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | | | | | | PG Level<br>Penalaran |

4. Kembangkan soal tersebut sesuai dengan konsep HOTS mengacu pada kisi-kisi yang telah saudara buat. Gunakan kartu soal berikut untuk menuangkan butir soal.

| **KARTU SOAL** |
|---|
| Jenjang :<br>Mata Pelajaran :<br>Kelas :<br>Kompetensi :<br>Level :<br>Materi :<br>Bentuk Soal : |
| BAGIAN SOAL DISINI |
| Kunci Jawaban: |

## F. Rangkuman

1. Modernisasi merupakan perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 hingga abad ke-19 . Pada dasarnya pengertian modernisasi mencakup transformasi total kehidupan bersama yang tradisional dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Pengalaman yang berat tentang industrialisasi adalah model untuk

industrialisasi dunia menjadi modern yaitu dengan masyarakat industri seperti masyarakat barat.

2. Modernisasi sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang : Modernisasi di bidang ekonomi berarti, dibidang politik, di bidang pendidikan, di bidang agama , di bidang kehidupan keluarga , di bidang stratifikasi .
3. Ciri – ciri modernitas yang ditandai gerakan sosial yang lebih menonjol adalah sebagai berikut :
   a. Alasan pertama disebut ” Tema Durkheim ”.
   b. Gambaran modernitas lain adalah yang disebut ” Tema Tonnies ”
   c. Tema Marxian.
   d. Tema Weberian.
   e. Gambaran yang disebut Tema Comte dan Saint Simon.
   f. Masyarakat modern mengalami peningkatan pendidikan dan mempunyai kultur umum.
   g. Kemunculan dan penyebaran media massa
4. Ciri-ciri postmoderenisme :
   a. Secara epistimologi postmoderenisme adalah bersifat relatif.
   b. Postmoderenisme secara etika nihilis.
   c. Postmoderenisme secara estetika *trivial.*
   d. Postmodern secara politik pasif.
5. Sebagai individu yang memahami tentang biasakan hidup penuh integritas dan mandiri sehingga dapat berkontribusi menjadi bagian dari peneliti yang bertanggung jawab, kreatif dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi modernisasi dan globalisasi, khususnya permasalahan sosial dalam perspektif modernisasi?. Setelah Anda membaca

kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

Kembangkan lebih lanjut pelaksanaan nilai-nilai karakter agar dapat menjadi seorang individu yang bertanggungjawab, serta dapat memberikan suri tauladan kepada peserta didik.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 :
## PERMASALAHAN SOSIAL DI TENGAH
## PENGARUH GLOBALISASI

### A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu mengidentifikasi permasalahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi secara kreatif.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengaruh globalisasi dalam masyarakat dengan benar.
2. Menyimpulkan permasalahan sosial yang disebabkan pengaruh globalisasi dengan benar.

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengantar

Pembahasan ini difokuskan pada globalisasi mulai dari pengertian hingga permasalahan sosial yang disebabkan pengaruh globalisasi.

#### 2. Pengertian Globalisasi

**a. Pengertian Globalisasi**

Globalisasi memiliki banyak definisi, terutama yang datang dari kaum globalis konsep globalisasi merujuk pada fenomena dimana batas-batas negara bangsa. Yang pasti definisi globalisasi paling tidak memiliki tiga hal yakni kesalinghubungan, integrasi, dan kesalingterikatan. Lodge ( 1991 ) dalam Winarno ( 2004 : 39 – 50 ) mendefinisikan globalisasi sebagai berikut: suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubungkan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan. Dengan pengertian ini globalisasi dikatakan bahwa masyarakat dunia hidup dalam era dimana kehidupan mereka sangat ditentukan oleh proses-proses global.

Sedangkan Amal mengatakan bahwa globalisasi merupakan proses munculnya masyarakat global yaitu suatu dunia yang

terintegrasi secara fisik melampaui batas negara, baik ideologis, dan lembaga-lembaga politik dunia. Definisi ini terkesan bahwa dalam memahami globalisasi sebagai terwujudnya sebuah masyarakat dunia yang terintegrasi. Menurut pandangan ini bangsa-bangsa mendukung globalisasi dengan menghilangkan hambatan – hambatan terhadap perdagangan internasional, sehingga memudahkan arus perdagangan, investasi, mata uang, dan informasi secara bebas melintasi batas – batas nasional.Konsep yang ketiga adalah interdependensi, maksudnya permasalahan di satu negara dapat mempengaruhi negara lain khususnya kawasan tersebut, akibatnya kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah suatu negara tidak bisa mengabaikan peristiwa-peristiwa pada skala global dan sebaliknya peristiwa-peristiwa di dalam negeri dapat mempengaruhi ekonomi global. Contoh jatuhnya mata uang Bath Thailand yang diikuti oleh mata uang negara-negara lain seperti Indonesia, Korea Selatan, Malaysia, dan Filipina, dalam kasus krisis di Asia beberapa waktu yang lalu. Krisis ini jika tidak segera ditangani secara serius barangkali akan menimbulkan efek domino bagi negara –negara dikawasan lain. Ini terjadi karena kesalinghubungan (*interconection*) antara sistem keuangan satu negara dengan sistem keuangan negara lain.

Petras dan Veltmeyer melihat globalisasi sebagai suatu deskripsi sekaligus preskripsi. Globalisasi sebagai *deskripsi* mengacu pada perluasan dan penguatan arus perdagangan, modal, teknologi dan arus informasi internasional dalam sebuah pasar global. Konsep ini digunakan untuk mengambarkan fenomena dunia kontemporer dibidang ekonomi dan perdagangan dimana batas geografis negara bangsa tidak mempunyai makna. Suatu konsep untuk menggambarkan dunia yang dicirikan oleh adanya *perkampungan global* dan melemahnya negara bangsa yang digantikan oleh kekuatan – kekuatan global. Sebagai sebuah *preskripsi* , globalisasi meliputi liberalisasi pasar global dan pasar nasional dengan asumsi bahwa globalisasi digunakan untuk menggambarkan fenomena empiris yang kini melanda dunia.

Held membedakan tiga kelompok dalam melihat globalisasi yaitu :

1) Kelompok hiperglobalis mendifinisikan globalisasi sebagai sejarah baru kehidupan manusia dimana *negara tradisional* telah menjadi tidak lagi relevan, lebih – lebih menjadi tidak mungkin ndalam unit – unit bisnis dalam sebuah ekonomi global. Globalisasi ekonomi membawa serta gejala *denasionalisasi* ekonomi melalui jaringan – jaringan produksi transnasional ( *transnational networks of production ),* perdagangan, dan keuangan. Dalam lingkungan ekonomi yang tanpa batas ( *economic borderless )*, pemerintah nasional tidak lebih dari sekedar *transmission belts* bagi kapital global, atau secara lebih singkat sebagai institusi perantara yang menyisip diantara kekuatan lokal dan regional yang sedang tumbuh, sertamekanisme pengaturan global.
2) Kelompok skeptis. Bertolak belakang dengan kaum hiperglobalis dengan argumenya bahwa kekuatan global sangat tergantung pada kekuatan pemerintah nasional untuk menjamin liberalisasi ekonomi terus berlangsung. Proses globalisasi ekonomi pada dasarnya hanya berlangsung ditiga blok yakni Jepang, Amerika Serkat dan Eropa. Sementara kekuatan – kekuatan dalam bentuk regionalisme menjadi salah satu ciri meningkatnya peran negara bangsa.
3) Kelompok Transformasionalis ( faham antara hiperglobalis dan skeptis ) yang berpandangan bahwa globalisasi adalah kekuatan utama dibalik perubahan – perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang tengah menentukan kembali masyarakat modern dan tatanan dunia *(world order).* Proses globalisasi yang berlangsung saat ini secara historis belum pernah terjadi sebelumnya dimana tak lama lagi pembedaan antara internasional dan domestik, hubungan internal dan eksternal tidak begitu jelas, dan proses globalisasi mempunyai akar sejarah yang panjang. Saat ini sedang disusun kembali kekuasaan, fungsi dan otoritas pemerintah nasional. Dengan demikian pandangan ini berbeda dengan kelompok hiperglobalis yang menyatakan bahwa di era globalisasi sekarang

diskusi mengenai peran negara bangsa tidak lagi relevan karena peranya telah digantikan oleh aktor nonteritorial; dan juga berbeda dengan pandangan kelompok skeptis yang mempunyai pandangan bahwa negara bangsa atau pemerintah nasional masih diperlukan. Sedangkan kelompok ini menyatakan peran negara bangsa harus disejajarkan dalam berbagai tingkat, dengan perluasan yurisdiksi lembaga – lembaga pengaturan internasional, sebagaiman halnya kewajiban – kewajiban yang berasal dari hukum internasional. Sehingga tidak disangkal peran negara bangsa dalam hubungan internasional dan global, tetapi hendaknya peran yang dimainkan negara bangsa tersebut disejajarkan dengan peran lembaga internasional dan juga perusahaan transnasional. Revolusi dibidang teknologi dan komunikasi telah mendefinisikan konsep kedaulatan dan kekuasaan politik negara bangsa. Meskipun peranya tidak sama sekali hilang, tetapi jika dibandingkan dengan peranya di asa lalu menjadi jauh berkurang.

Nugroho & Hanurita ( 2005 : 46 – 46 ) mengutip pendapat Stiglitz ( 2003 ) bahwa *globalization has meant that we cannot isolate ourselves from what is happening elsewhere in the world* ( globalisasi berarti kita tidak dapat menutup diri sendiri dari kejadian disekitar kita diseluruh dunia. Sedangkan Giddens menyatakan globalisasi tidak lain dari *the intesification of worldwide relations which link distant localities in such a way that local happenings are shaped by events occuring many miles away and vice versa.* Lebih lanjut Giddens dalam Rahman ( 2004 : 178 ) menyatakan bahwa pemahaman globalisasi bukan hanya berkaitan dengan ekonomi saja tetapi juga berkaitan dengan persoalan sosial, budaya, politik, dan lebih jauh lagi akan terkait dengan teknologi, informasi, pasar dunia serta kapitalisme, meskipun awalnya ekonomi yang memulai proses globalisasi dunia. Contoh globalisasi secara politis yaitu demokrasi yang merupakan salah satu nilai dari budaya global, negara-negara maju berupaya secara sistematis dalam memberikan kesan bahwa demokrasi sebagai tolok ukur suatu kemajuan suatu negara atau

masyarakat. Segala cara dilakukan mereka untuk menyebarkan paham demokratisasi ke seluruh negara-negara dunia ketiga.

T May Rudy ( 2003: 3 – 5), menyatakan : di tahun 1980 perbincanganmengenai globalisasi menjadi tersebar luas. Istilah ini secara cepat menjadi standar daftar kata-kata yang tidak hanya dilingkungan akademis tetapi juga diantara jurnalis, politisi, bankir, periklanan dan hiburan.perkataan atau istilah yang sama diduga telah tersebar secara luas dan cepat dan simultan pada berbagai jenis bahasa. "*Globalization*" dalam bahasa Inggris diartikan sama dengan "*Quan Qui Hua*" dalam bahasa Cina. *Globalizzazione* dalam bahasa Italia, *jatyanthareekaranaya* dalam bahasa Sinhalese, dan sebagainya. Selama tahun1980, para ahli internasional dan disiplin ilmu lain mulai untuk meneliti pertanyaan dari peraturan global ( perbedaannya dengan peraturan internasional ) perubahan lingkungan global, hubungan gender global, ekonomi politik global, dan lain-lain. Kata dari globalisasi juga dapat ditemukan pada beberapa sampul buku saat ini. Adalah benar bahwa ide mengenai global telah beredar dengan baik sebelum 1980. Seorang pembicara Inggris telah mulai menggunakan kalimat adjektif dari global untuk mengartikan "dunia secara keseluruhan" sebagai akhir abad kesembilan belas.sebelumnya kata ini hanya berarti " hal yang berhubungan dengan bola atau berbentuk bola. Istilah globalisasi dan globalisme dikenalkan pada buku bacaan yang diterbitkan di tahun 1944, ketika kata benda dari globalissi terdapat dalam kamus untuk pertama kalinya di tahun 1961 (Reiser and Davies 1944: 212,219, *Webster Dictionaries* )

**b. Proses Terjadinya Globalisasi**

Banyak sejarawan yang menyebut globalisasi sebagai fenomena di abad ke-20 ini yang dihubungkan dengan bangkitnya ekonomi internasional. Padahal interaksi antar bangsa di dunia telah ada selama berabad-abad. Bila ditelusuri, benih-benih globalisasi telah tumbuh ketika manusia mulai mengenal perdagangan antar negara sekitar tahun 1000 dan 1500 M. Saat itu, para pedagang dari

Cina dan India mulai menelusuri negeri lain baik melalui jalan darat (seperti misalnya jalur sutera) maupun jalan laut untuk berdagang.

Google 2006 Lambang McDonald berkembang diseluruh dunia.

Fenomena berkembangnya perusahaan McDonald di seluruh pelosok dunia menunjukkan telah terjadinya globalisasi. Bahkan sekarang berbagai merk internasional beredar di berbagai negara, dengan simbol-simbol yang sangat dikenal oleh seluruh masyarakat, seperti di bawah ini.

https://www.google.com/search?q=gambar+kfc&tbm=isch

Kentucky Fried Chiken dari Amerika Serikat

https://www.google.com/search?q=sushi+dari+jepang&tb

Sushi dari Jepang

Semakin berkembangnya industri dan kebutuhan akan bahan baku serta pasar juga memunculkan berbagai perusahaan multinasional di dunia. Di Indonesia misalnya, sejak politik pintu terbuka, perusahaan-perusahaan Eropa membuka berbagai cabangnya di Indonesia. Freeport dan Exxon dari Amerika Serikat, Unilever dari Belanda, British Petroleum dari Inggris adalah beberapa contohnya. Perusahaan multinasional seperti ini tetap menjadi ikon globalisasi hingga saat ini.

James Petras dalam Sugihardjanto (2003 : 158-159) mengatakan bahwa globalisasi ada sejak abad ke-15 seiring dengan adanya kapitalisme dan imperalisme, globalisasi dimulai ketika penaklukan Eropa atas Asia, Afrika dan Amerika Latin serta pendudukan bangsa kulit putih atas Amerika Utara dan Australia. Pada fase pertama pilar utama dari globalisasi adalah penumpukan modal kaum kapitalis Eropa dengan mengeksploitasi kekayaan bangsa-bangsa dunia ketiga hinga akhirnya pemerintah negara-negara induk imperalis seperti (Spanyol dan Portugis) mengeruk sumber daya alam lokal untuk membiayai penaklukan di luar negeri yang ditujukan untuk akumulasi modal bagi para kapitalis.

Fase kedua globalisasi dibangun pada era *inter imperial trade* (perdagangan antar imperalis) Eropa yang melibatkan Amerika Serikat dan sekarang Jepang juga terlibat didalamnya yang sekarang telah menciptakan serangkaian kerjasama lokal dalam satu kawasan untuk memperkuat dominasinya dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini kolaberasi antar perusahaan multi nasional guna merebut pasar dan menguasahi pasar tersebut. Fase ketiga, globalisasi masuk dalam *international trade* atas komoditi dari jaringan pasar internasional dan jaringan pasar global maupun regional dimana globalisasi telah menjadi arena bagi konflik perdagangan.

Globalisasi merupakan proses internasionalisasi seluruh tatanan masyarakat modern (tidak hanya bidang ekonomi saja). Pada awalnya proses ini hanya pada tataran ekonomi, namun dalam perkembangannya cenderung menunjukkan keragaman. Malcolm Waters mengemukakan bahwa ada tiga dimensi proses globalisasi, yaitu: globalisasi ekonomi, globalisasi politik, dan globalisasi budaya. Dari segi dimensi globalisasi budaya, muncul beberapa jenis *space* atau lukisan, seperti: *etnospace, technospace, financespace, mediaspace, ideaspace, dan sacrispace.* Dengan demikian, universalisasi sistem nilai gobal yang terjadi dalam dimensi kebudayaan telah mengaburkan sistem nilai (*values system*) kehidupan manusia, khususnya pada negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam menghadapi tahun era pasar bebas (Wilkipedia Indonesia,2004:10).

Martin Albrow menambahkan bahwa globalisasi sebagai proses menjadikan seluruh penduduk dunia terinkoporasi dalam masyarakat dunia yang tunggal (Pontoh,2003:23). Dengan demikian globalisasi akan mengakibatkan manusia untuk memahami suatu bentuk konstruksi masyarakat baru yang tunggal, hal ini mengakibatkan negara-negara berkembang akan mengimitasi pola-pola yang dikembangkan oleh negara-negara besar yang bersifat kapitalistik seperti Amerika, Jepang, Inggris dan lain-lain.

**c. Ciri-ciri globalisasi**

Winarno ( 2005 : 42 – 48 ) menguraikan ciri – ciri utama globalisasi menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1) Martin Khor menyatakan ciri utama dari globalisasi adalah :
   a) Peningkatan konsentrasi dan monopoli berbagai sumber daya dan kekuatan ekonomi oleh perusahaan transnasional maupun oleh perusahaan dan dana global. Jika dulu sebuah perusahaan multinasional hanya mendominasi sebuah produk, maka saat ini sebuah perusahaan transnasional yang besar secara khusus memproduksi dan menjual berbagai macam produk, pelayanan, dan bidang –bidang yang semakin beragam. Bahkan dipredeksikan jika perusahaan transnasional semakin beragam produk yang dihasilkanya, tergantung pada permintaan pasar di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi.
   b) Adanya globalisasi dalam kebijakan dan mekanisme pembuatan kebijakan nasional. Kebijakan – kebijakan nasional ( yang meliputi bidang –bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi ) yang sekarang ini berada dalam yurisdiksin suatu pemerintah dan masyarakat dalam satu wilayah negara bangsa bergeser menjadi di bawah pengaruh atau diproses badan – badan internasional atau perusahaan besar serta pelaku ekonomi, keuangan internasional. Ciri ke dua ini berkait erat dengan konsep interdependensi, integrasi dan salingketerkaitan antar berbagai bidang yang tercakup dalam negara bangsa, menurunya peran negara bangsa dan semakin menguatnya pendukung globalisasi.
2) Ohmae menyatakan empat ciri – ciri globalisasi sebagai berikut
   a) Pasar modal dinegara maju yang dibanjiri uang tunai untuk investigasi. Seringkali terjadi peluang – peluang untuk investasi secara besar tidak dalam wilayah geografis yang sama dimana keuangan tersebut berada, sehingga pasar modal mengembangkan berbagai mekanisme untuk mentransfer dana keuangan itu melintasi batas – batas nasional. Sekarang ini

diperkirakan 10 % dana pensiun di Amerika Serikat diinvestasikan di Asia.

b) Industri yang mempunyai orientasi lebih global dibandingkan dengan sepuluh tahun yang lalu. Strategi perusahaan multinasional modern tidak lagi dibentuk dan dikondisikan oleh alasan negara melainkan lebih pada keinginan dan kebutuhan untuk melayani pasar yang menarik dimanapun mereka berada, dan dalam membuka sumber – sumber dimana perusahaan tersebut beroperasi. Contoh nyata adalah perusahaan Eropa dan Amerika Serikat dewasa ini bergerak memasuki wilayah Cina dan India karena dalam pemahaman mereka wilayah ini mempunyai pangsa pasar yang besar

c) Teknologi informasi. Dengan semakin murahnya biaya transportasi membuat perusahaan transnasional dan aliran modal global menjadi semakin mudah untuk bergerak. Perkembangan kedua faktor ini ( teknologi infomasi dan rendahnya biaya transportasi yang menjadi faktor katalis paling fondamental bagi proses globalisasi sekarang ini. Konsep globalisasi yang menyangkut integrasi, interdependensi, dan interlink muncul karena perkembangan teknologi komunikasi dan trasportasi.

d) Konsumen – konsumen individual yang orientasinya sudah semakin mengglobal. Dengan akses informasi yang lebih baik tentang gaya hidup diseluruh dunia, para konsumen ini mempunyai lebih banyak kemungkinan untuk membeli produk luar negeri dengan pilihan yang beragam. Disisi lain, konsumen semakin menginginkan produk terbaik dan paling murah, tidak menjadi soal dari mana produk itu berasal.

Hilir mudiknya pesawat yang pengangkut orang dan barang antar negaramenunjukkan keterkaitan antar manusia di seluruh dunia tanpa batas.

Beberapa ciri – ciri lain yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia adalah sebagai berikut :

(1) Perubahan dalam konsep ruang dan waktu. Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.

(2) Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO).

(3) Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olah raga internasional). saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai

hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur, dan makanan.

(4) Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional dan lain-lain.

**3. Globalisasi Kebudayaan dan ekonomi**

Globalisasi berpengaruh terhadap semua lini kehidupan ( ekonomi, sosial politik, teknologi informasi, dan kubudaan. Bahasan ini fokus pada globalisasi kebudayaan dan ekonomi.

a. Globalisasi kebudayaan

Globalisasi budaya dimana kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Baik nilai-nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan atau psikologis, yaitu apa yang terdapat dalam alam pikiran. Aspek-aspek kejiwaan ini menjadi penting artinya apabila disadari, bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan. Sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian, yang merupakan subsistem dari kebudayaan.

Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia (sehingga menjadi budaya dunia atau *world culture*) telah terlihat semenjak lama. Cikal bakal dari persebaran budaya dunia ini dapat ditelusuri dari perjalanan para penjelajah Eropa Barat ke berbagai tempat di dunia ini. Namun, perkembangan globalisasi kebudayaan secara intensif terjadi pada awal ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Kontak melalui media menggantikan kontak fisik sebagai sarana utama komunikasi antarbangsa. Perubahan tersebut menjadikan komunikasi antarbangsa lebih mudah dilakukan, hal ini menyebabkan semakin cepatnya perkembangan globalisasi kebudayaan.

**Ciri berkembangnya globalisasi kebudayaan**

1) Penyebaran prinsip multikebudayaan (*multiculturalism*), dan kemudahan akses suatu individu terhadap kebudayaan lain di luar kebudayaannya.
2) Berkembangnya turisme dan pariwisata.
3) Semakin banyaknya imigrasi dari suatu negara ke negara lain.
4) Berkembangnya mode yang berskala global, seperti pakaian, film dan lain lain.
5) Bertambah banyaknya event-event berskala global, seperti Piala Dunia FIFA.
6) Persaingan bebas dalam bidang ekonomi
7) Meningkakan interaksi budaya antar negara melalui perkembangan media massa
8) Globalisasi ekonomi

Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Banyak orang yang salah memahami kompetisi, seperti juga banyak orang yang salah memahami globalisasi. Bagi para penentangnya globalisasi dianggap sebagai upaya pemiskinan dan pembatasan akses masyarakat dan negara miskin terhadap pertumbuhan ekonomi. Kompetisi yang tercipta didalam globalisasi dianggap tidak seimbang dan lebih menguntungkan negara maju. Globalisasi acapkali dianggap tak lebih daripada senjata ekonomi

Liberal yang lebih mementingkan persaingan bebas, dimana yang kuat akan menguasai yang lemah.

Akan tetapi fakta perkembangan ekonomi ternyata menunjukkan fakta lain. Globalisasi ternyata justru memberikan akses yang besar kepada masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini juga semakin didukung oleh kemajuan tehnologi informasi yang membuat masyarakat semakin mudah memperoleh akses yang yang mereka inginkan.

Tuduhan terhadap praktek ekonomi Liberal yang lebih mementingkan ”si kuat” daripada ”si lemah” juga semakin tak terbukti. Ekonomi Liberal seperti juga Politik Liberal menempatkan checks dan balance, pembatasan kekuasaan dan penyalahgunaan kekuasaan sebagai titik pijakan yang utama. Dalam lapangan ekonomi kekuatan utama dalam melakukan pengecekan adalah kompetisi. Perdagangan bebas memiliki tujuan penegakan kompetisi. Adanya perdagangan bebas membuat cek dan balance terhadap perusahaan-perusahaan besar dapat dilakukan dan mencegah mereka melakukan proteksionism. Tak adanya pesaing yang berarti, akibat menikmati proteksi, membuat perusahaan-perusahaan besar pada akhirnya cenderung melakukan monopoli. Efek negatif yang muncul dari praktek proteksi dan monopoli berujung pada hilangnya kemauan produsen untuk meningkatkan mutu produksi mereka karena tiadanya persaingan. Produk pun akan menjadi lebih mahal.

Menurut Tanri Abeng (Wilkipedia Indonesia,2004:5-6) perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:

a) **Globalisasi produksi**, di mana perusahaan berproduksi di berbagai negara, dengan sasaran agar biaya produksi menjadi lebih rendah. Hal ini dilakukan baik karena upah buruh yang rendah, tarif bea masuk yang murah, infrastruktur yang memadai maupun karena iklim usaha dan merupakan gejala terjadinya globalisasi tenaga kerja.
b) **Globalisasi pembiayaan**. Perusahaan global mempunyai akses untuk memperoleh pinjaman atau melakukan investasi (baik dalam

bentuk portofolio ataupun langsung) di semua negara di dunia. Sebagai contoh, PT Telkom dalam memperbanyak satuan sambungan telepon, atau PT Jasa Marga dalam memperluas jaringan jalan tol telah memanfaatkan sistem pembiayaan dengan pola BOT (*build-operate-transfer*) bersama mitrausaha dari manca negara.

c) **Globalisasi tenaga kerja**. Perusahaan global akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai kelasnya, seperti penggunaan staf profesional diambil dari tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman internasional atau buruh kasar yang biasa diperoleh dari negara berkembang. Dengan globalisasi maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas.

d) **Globalisasi jaringan informasi**. Masyarakat suatu negara dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi, antara lain melalui: TV, radio, media cetak dll. Dengan jaringan komunikasi yang semakin maju telah membantu meluasnya pasar ke berbagai belahan dunia untuk barang yang sama. Sebagai contoh : KFC, celana jeans levi's, atau hamburger melanda pasar dimana-mana. Akibatnya selera masyarakat dunia -baik yang berdomisili di kota ataupun di desa- menuju pada selera global.

e) **Globalisasi Perdagangan**. Hal ini terwujud dalam bentuk penurunan dan penyeragaman tarif serta penghapusan berbagai hambatan *nontarif*. Dengan demikian kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi semakin cepat, ketat, dan *fair*.

**4. Pengaruh Globalisasi Terhadap Tumbuhnya Masalah sosial**

George Simmel dalam Widyanta ( 2002 : 141 – 154 ) menyampaikan tiga problem globalisasi :

a. *Malaise Kebudayaan : individualisasi.* Disebut sebagai *a general kulturnot,* yang oleh PA Lawrence diterjemahkan sebagai *a cultural malaise.* Meskipun tidak sepenuhnya tepat, pengertian itu dapat ditranslasikan sebagai *kebangkrutan kebudayaan.* Malaise Kebudayaan digambarkan sebagai suatu keterputusan antara daya

kebudayaan dan sistem/ institusi kebudayaan yang disebabkan oleh individualisasi kreativitas kebudayaan. Proses ini menunjuk pada ideosinkratis ( eksklusivitas ) individu – individu yang mengakibatkan pembentukan sistem kebudayaan menjadi terabaikan, terhenti, terpuruk, tak terperperdayakan hingga mengalami kebangkrutan. Proses pengukuhan individualisme atau otonomi individu tidak dapat dipisahkan dari modernisasi. Keduanya mempunyai kaitan intrinsik berikut representasi nilai kebebasan maupun *keterpencilan / keterasingan* individu dari ikatan komunalnya.

b. *Subyektivisme dan Obyektivisme yang berlebihan.* Pendekatan ambivalensi kebudayaan, melalui perspektif fungsionalistik berusaha melukiskan bahwa meskipun bidang estetika masyarakat modern semakin terdeferensiasi yang dimsnifestikan dalam seni dan gaya, namun secara khusus keduanya berfungsi sebagai ruang aktualisasi individualitas. *Kulturmensch* perlu mengintegrasikan kedua tipe objek estetis itu dalam bidang estetis individualitasnya untuk penyelamatan dan pelestarian tatanan *dunia dalam* dari kepungan komuditas yang teramat masif dari *dunia luar.* Sedangkan dalam memnahas subyektivisme yang berlebihan, dijelaskan kegagalan subyek dalam berstrategi mengintegrasikan *cultural things.* Orientasi yang berlebihan ( *over – emphasizing )* dari individu pada individualitasnya ( referensialitas diri berlebihan ) menyebabkan pencampuradukan prinsip estetis dan pemutar balikan makna fungsional dari dua tipe obyek estetis yang kesemuanya berguna untuk pengembangan kepribadian. Mengagumi kursi, gelas atau barang – barang perhiasan layaknya karya seni dan merasakan karya seni layaknya obyek keahlian merupaan *estetisasi obyek keahlian* dan *stilisasi seni.* Keduanya menunjuk pada tindak peniadaan – pembedaan ( *de-differentiating )* antara bidang material keahlian dan material seni. Dengan estetisasi obyek keahlian, mengabaikan kaidah – kaidah umum dari gaya dan bentuk dari gaya dan bentuk ( sebagai hukum entetis umum ) serta menodai fugsi obyek keahlian yang sesungguhnya berguna bagi pengembangan aspekepribadian. Akhirnya , gaya ( *style )* dalam ketidak bergayaan ( *stylessness )*

menjadi sifat modernitas yang tipikal. Ini muncul dari motivasi spontan, idiosinkratis semata-mata, dan kurangnya basis sosial untuk standar normatif dan perasaan estetis yang diterima secara umum.

c. Tragedi Kebudayaan. Rasionalitas budaya dan peningkatan tekanan ekonomi uang ke dalam kehidupan sosial mengesankan mempunyai kaitan yang erat antara pengalaman hidup sehari – hari yang berlalu cepat dan terfragmentasi serta kegagalan kebudayaan untuk memberikan suatu tujuan pntangenyatuan yang lebih tinggi; pemekaran subyek ( subyek yang terolah ). Sekalipun berperan sebagai pencipta kebudayaan, dalam peranya sebagai resipien kebudayaan, subyek tetap menjadi sasaran dari pengaruh budaya obyektif yang destruktif. Hal itu berarti tindak penciptaan kebudayaan menghasilkan kekuatan destruktif dalam dirinya (*self – destructive potential ).* Proses diferensiasi dan *keseragaman yang membentang* yang menyebabkan budaya subyektif bersifat prolematikitulah yang disebut tragedi kebudayaan.

Hanurita dan Nugroho ( 2005 : 48 – 49 ) menyebutkan globalisasi adalah sebuah fakta bahwa tragedi nuklir di suatu Chernbyl, kebakaran hutan di Kalimantan, dan pemanasan di kutub merupakan bencana bagi umat manusia. Tragedi AIDS, SARS dan Flu burung ancaman bagi daratan Cina yang berarti juga mengancam peradaban manusia diseluruh muka bumi. Termasuk Ebola hingga sapi gila. Virus – virus baru muncul dan menguasai dunia melewati batas. Termasuk virus yang menjadi ujung tombak peradaban umat manusia yaitu virus komputer. Bahkan untuk nuklir, tragedi terakhir adalah bocornya reaktor nuklir di Fukushima, Jepang. Kebocoran reaktor ini merupakan bencana nuklir terburuk sejak bencana Chernobyl. Akibat kebocoran reaktor di Fukushima tersebut, air radioaktif mengalir ke laut. Ribuan jiwa manusia dikhawatirkan akan terkontaminasi.

Dari tragedi nuklir dapat ditarik kesimpulan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi di masa globalisasi yang sangat pesat, ada masalah sosial yang sangat berbahaya yang mengancam kehidupan manusia, begitu juga tragedi AIDS, yang disisi lain dimasa globalisasi

ini kemudaan untuk menjalin hubungan sesama manusia yang tidak terikat jarak, waktu, alat komunikasi, pada sisi lainnya telah menati masalah sosial penyakit global seperti tersebut.

http://news.liputan6.com/read/2234651/5-tragedi-nuklir-terparah
dirilis 12 Mei 2015 Liputan 6.com dalam Google.

Beberapa masalah sosial lain yang berkembang dalam era globalisasi:

a. Bergesernya nilai – nilai dan sikap seseorang karena pengaruh negatif dari teknologi komputerisasi, media massa dan alat komunikasi . Contoh mudahnya mengakses film, gambar atau informasi yang mengeksploitasi pornografi dan pornoaksi.
b. Tumbuhnya mental frustasi, minder, stres dan tertekan karena tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi.
c. Posisi tawar yang selalu kalah bagi negara berkembang yang dikalahkan oleh negara maju membuat negara berkembang semakin terpuruk dan tidak dapat berkompetisi dengan negara maju.
d. Hilangnya budaya asli daerah tertentu akibat tidak dipatenkan.
e. Orientasi hidup hanya pada nilai ekonomi mejadikan bergesernya nilai – nilai kemanusiaan, keharmonisan hidup dengan lingkungan dan kehangatan persahabatan. Contoh hak cipta tempe dan tahu yang asli produk buatan Indonesia , telah dipatenkan oleh Negara Jepang. Batik dipatenkan oleh Malaysia.
f. Makin merajalelanya kaum kapitalis atau pemilik modal yang dengan leluasa menamkan modalnya disegala penjuru dunia dengan berbagai cabang perusahaan yang sesuai kebutuhan pasar.

g. Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan atau berdampak merusak dunia menjadi ketakutan semua fihak. Contoh pengembangan nuklir atau senjata bio kimia untuk perang.
h. Pengembangan dunia kesehatan berupa kloning genetika dianggap tidak bermanfaat dalam kehidupan manusia.

## D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. Sebaiknya mempelajari materi ini dilakuan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membuat ringkasan materi esensial. Jika kurang memahami, berdiskusi dengan teman atau belajar secara kelompok akan mempermudah dalam memahaminya.
2. Bacalah modul dengan tekun dan penuh integritas
3. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul secara mandiri sehingga cermat sebagai pembelajar sepanjang hayat.
4. Mengerjakan Lembar kerja serta latihan/Kasus/Tugas secara jujur.
5. Setelah mempelajari materi permasalahan sosial akibat pengaruh glibalisasi, selanjutnya Anda ingin mempelajari materi metode globalisasi yang mana?
6. Gali lebih dalam lagi nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk penguatan pendidikan karakter bangsa Indonesia.

## E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS

**Lembar kerja 2.1**

1. Globalisasi paling tidak memiliki tiga kajian yakni :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
2. Globalisasi pada dasarnya suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain, atau
   .....
3. Kelompok hiperglobalis mendifinisikan globalisasi sebagai
   .....

4. Kelompok skeptis mendifinisikan globalisasi bertolak belakang dengan kaum hiperglobalis dengan argumenya bahwa
   .....
5. Kelompok Transformasionalis ( faham antara hiperglobalis dan skeptis ) yang berpandangan bahwa globalisasi adalah
   .....

**Lembar kerja 2.2**

1. Pada fase pertama pilar utama dari globalisasi adalah
   .....
2. Fase kedua globalisasi dibangun pada era *inter imperial trade* (perdagangan antar imperalis) Eropa yang melibatkan
   .....
3. Fase ketiga, globalisasi masuk dalam *international trade* atas
   .....
   .....
4. Dari segi dimensi globalisasi budaya, muncul beberapa jenis *space* atau lukisan, seperti:
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
   f. .....

**Lembar kerja 6 (G prop. A)**

1. Martin Khor menyatakan ciriutama dari globalisasi adalah :
   a. .....
   b. .....
2. Ciri-ciri globalisasi menurut Ohmae adalah :
   a. .....
   b. .....
   c. .....

d. .....

3. Beberapa ciri-ciri yang menandai fenomena globalisasi :

| No. | Fenomena globalisasi | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Perubahan dalam konsep ruang dan waktu | |
| 2. | Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung | |
| 3. | Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa | |
| 4. | Meningkatnya masalah bersama | |

4. Jelaskan bahwa Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia (sehingga menjadi budaya dunia atau *world culture*)
5. Ciri-ciri berkembangnya globalisasi kebudayaan adalah :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
   f. .....
   g. .....
   h. .....
6. Perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....

7. Problem globalisasi menurut George Simmel.

| No | Prolem globalisasi | Pembahasan |
|---|---|---|
| 1. | *Malaise Kebudayaan* | |
| 2. | *Subyektivisme dan Obyektivisme yang berlebihan* | |
| 3. | Tragedi Kebudayaan | |

8. Masalah sosial yang berkembang dalam era globalisasi

| No | Masalah sosial dalam era globalisasi | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Bergesernya nilai – nilai dan sikap seseorang karena pengaruh negatif dari teknologi komputerisasi, media massa dan alat komunikasi . | |
| 2. | Tumbuhnya mental frustasi, minder, stres dan tertekan | |
| 3. | Posisi tawar yang selalu kalah bagi negara berkembang | |
| 4. | Hilangnya budaya asli daerah tertentu akibat tidak dipatenkan | |
| 5. | Orientasi hidup hanya pada nilai ekonomi mejadikan bergesernya nilai – nilai kemanusiaan | |
| 6. | Makin merajalelanya kaum kapitalis atau pemilik modal | |
| 7. | Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan atau berdampak merusak dunia menjadi ketakutan semua fihak | |
| 8. | Pengembangan dunia kesehatan berupa kloning genetika | |

9. Susunlah soal pilihan ganda dengan mengacu pada teori penyusunan soal di Modul F (modul ini)

Contoh kisi-kisi

**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

Jenjang Pendidikan :

Mata Pelajaran :

| No. Urut | Standar Kompetsi | Kompetensi Dasar | Bahan Kelas | Materi | Indikator | Bentuk Soal |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | | PG Level Pengetahuan dan Pemahaman |
| 2 | | | | | | PG Level Aplikasi |
| 3 | | | | | | PG Level Penalaran |

4. Kembangkan soal tersebut sesuai dengan konsep HOTS mengacu pada kisi-kisi yang telah saudara buat. Gunakan kartu soal berikut untuk menuangkan butir soal.

| **KARTU SOAL** |
|---|
| Jenjang :<br>Mata Pelajaran :<br>Kelas :<br>Kompetensi :<br>Level :<br>Materi :<br>Bentuk Soal : |
| BAGIAN SOAL DISINI |

Kunci Jawaban:

## F. RANGKUMAN

1. Globalisasi merupakan proses munculnya masyarakat global yaitu suatu dunia yang terintegrasi secara fisik melampaui batas negara, baik ideologis, dan lembaga-lembaga politik dunia.
2. Ciri-ciri globalisasi:
   a. Penyebaran prinsip multikebudayaan (*multiculturalism*), dan kemudahan akses suatu individu terhadap kebudayaan lain di luar kebudayaannya.
   b. Berkembangnya turisme dan pariwisata.
   c. Semakin banyaknya imigrasi dari suatu negara ke negara lain.
   d. Berkembangnya mode yang berskala global, seperti pakaian, film dan lain lain.
   e. Bertambah banyaknya event-event berskala global, seperti Piala Dunia FIFA.
   f. Persaingan bebas dalam bidang ekonomi
3. Masalah sosial akibat globalisasi
   a. Bergesernya nilai – nilai dan sikap seseorang karena pengaruh negatif dari teknologi komputerisasi, media massa dan alat komunikasi . Contoh mudahnya mengakses film, gambar atau informasi yang mengeksploitasi pornografi dan pornoaksi.
   b. Tumbuhnya mental frustasi, minder, stres dan tertekan karena tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi.
   c. Posisi tawar yang selalu kalah bagi negara berkembang yang dikalahkan oleh negara maju membuat negara berkembang semakin terpuruk dan tidak dapat berkompetisi dengan negara maju.
   d. Hilangnya budaya asli daerah tertentu akibat tidak dipatenkan.

e. Orientasi hidup hanya pada nilai ekonomi mejadikan bergesernya nilai – nilai kemanusiaa, keharmonisan hidup dengan lingkungan dan kehangatan persahabatan. Contoh hak cipta tempe dan tahu yang asli produk buatan Indonesia , telah dipatenkan oleh Negara Jepang. Batik dipatenkan oleh Malaysia.
f. Makin merajalelanya kaum kapitalis atau pemilik modal yang dengan leluasa menamkan modalnya disegala penjuru dunia dengan berbagai cabang perusahaan yang sesuai kebutuhan pasar.
g. Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan atau berdampak merusak dunia menjadi ketakutan semua fihak. Contoh pengembangan nuklir atau senjata bio kimia untuk perang.
h. Pengembangan dunia kesehatan berupa kloning genetika dianggap tidak bermanfaat dalam kehidupan manusia.
i. Sebagai individu yang memahami tentang biasakan hidup penuh integritas dan mandiri sehingga dapat berkontribusi menjadi bagian dari peneliti yang bertanggung jawab , kreatif dan menjadi pembelajar sepanjan hayat.

## G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi modernisasi dan globalisasi, khususnya permasalahan sosial ditengah pengaruh globalisasi?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

Kembangkan lebih lanjut pelaksanaan nilai-nilai karakter agar dapat menjadi seorang individu yang bertanggungjawab, serta dapat memberikan suri tauladan kepada peserta didik.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 :

### KETIMPANGAN SOSIAL AKIBAT DARI PERUBAHAN SOSIAL DAN GLOBALISASI

### A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu menyimpulkan ketimpangan sosial dampak perubahan sosial dan globalisasi secara kreatif.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial dan globalisasi dengan benar.
2. Menyimpulkan karakteristik negara dunia ketiga dengan benar.
3. Mengidentifikasi indikator negara maju dan negara berkembang dengan benar.
4. Menyimpulkan jenis-jenis ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial dan globalisasi dengan benar.

### C. Uraian Materi

Pembahasan tentang ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial dan globalisasi diawali dengan uraian tentang ketimpangan sosial itu sendiri. Sedangkan bahasan tentang perubahan sosial, globalisasi telah ada pada grade sebelum ini. Sehingga pembahasan dilanjutkan ke jenis-jenis ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial dan globalisasi. Dan yang lebih penting adalah beberapa solusi masalah ketimpangan sosial ini agar dapat diminimalisasi.Untuk meminimalisasi ketimpangan sosial perlu dikembangkan nilai karakter utamanya nilai religius.

1. Pengertian ketimpangan sosial

   Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai adanya ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ataupun budaya. Konteks pembahasan ini ketimpangan sosial masayarakat Indonesia diantara masyarakat dunia (global ). Sehingga ketimpangan sosial dalam konteks ini adalah antara negara maju dan negara sedang

berkembang utamanya, bahkan ada yang dalam klasifikasi menjadi tiga, ditambah negara terbelakang, seperti yang dinyatakan oleh Gunawan Rico sebagai berikut:

https://gunawanrico.file.wordpress.com. 2014/09

Di era peradaban manusia yang cukup maju seperti saat ini sayangnya kita harus mengakui masih ada perbedaan kelompok kehidupan yang maju dan ada yang masih tertinggal. Sejumlah indikator ekonomi maupun sosial membuat adanya klasifikasi antara negara maju dan negara berkembang, bahkan negara terbelakang. Di negara maju, hampir seluruh rakyatnya menikmati taraf hidup dan kesejahteraan yang layak, sedangkan di negara berkembang terdapat ketimpangan kesejahteraan yang signifikan di negaranya. Dalam literatur ekonomi pembangunan sering terdapat klasifikasi negara-negara di dunia dengan sebutan negara Dunia Pertama yang merujuk ke negara maju, negara Dunia Kedua untuk negara yang menganut paham sosialis, negara Dunia Ketiga untuk negara yang sedang berkembang, dan negara Dunia Keempat untuk negara yang sangat terbelakang. Klasifikasi ini pada dasarnya dianggap penting mengingat penanganan pembangunan melalui perencanaan dan kebijakan di masing-masing negara berbeda. Seperti halnya di Dunia Ketiga, perlu kebijakan khusus karena karakteristik sosial dan ekonomi tidak sesempurna Dunia Pertama. Indonesia dalam

klasifikasi negara berkembang sehingga mengalami ketimpangan sosial dengan negara maju.

2. Karakteristik negara dunia ketiga

Menurut publikasi PBB mengenai World Economic Situation and Prospect 2014, sebanyak 107 dari 192 negara di dunia masih berstatus sebagai negara sedang berkembang. Sayangnya, Indonesia juga termasuk dalam kategori negara berkembang yang hingga kini masih tertatih-tatih membangun perekonomian dan kesejahteraan rakyatnya meski sering menghadapi masalah internal maupun tantangan eksternal (global). Termasuknya Indonesia ke dalam golongan negara berkembang tentu berdasarkan indikator-indikator pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sejumlah indikator sosio-ekonomi lainnya yang menunjukkan bahwa negara kita ini belum sepenuhnya sejahtera. Sedangkan negara maju utama dunia, seperti Kanada, Jepang, Prancis, Amerika Serikat, Itali, Inggris, dan Jerman masih eksis dan memiliki peran dominan dalam perekonomian dunia. Untuk mulai memahami tentang mengapa suatu negara diklasifikasikan sebagai negara berkembang (Dunia Ketiga), tidak ada salahnya kita mulai dari mempelajari karakteristik atau ciri-ciri dari negara berkembang itu sendiri. Todaro dalam bukunya "*Pembangunan di Dunia Ketiga*" (1997) menjelaskan terdapat tujuh karakteristik umum negara Dunia Ketiga yang saya rangkum sebagai berikut:

a. **Standar hidup rakyatnya masih relatif rendah**. Hal tersebut merupakan akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, kesenjangan pendapatan yang kian parah, pelayanan kesehatan yang masih minim dan kurang memadai, serta sistem pendidikan yang kurang relevan dengan pembangunan nasional.
b. **Produktivitas yang rendah.** Penyebab utamanya bersumber dari kurangnya faktor-faktor atau input komplementer (selain tenaga kerja), sehingga kerap terjadi produktivitas marjinal yang semakin menurun (*diminishing marginal productivity*). Selain itu, kesehatan dan pendidikan yang rendah membuat motivasi pekerja rendah, sehingga kemauan untuk maju, menciptakan ide baru, bereksperimen, dan pandangan tentang pekerjaannya masih rendah. Padahal, berdasarkan

prinsip ekonomi makro, standar hidup suatu negara bergantung dari produktivitasnya menghasilkan barang dan jasa.

c. **Tingkat pertumbuhan penduduk dan beban ketergantungan yang terlampau tinggi.** Di negara maju, tingkat kelahiran dan kematian berada pada tingkat wajar. Sedangkan, negara berkembang memiliki tingkat kelahiran yang lebih cepat namun tingkat kematiannya mengikuti tingkat kematian negara maju. Kemudian, angkatan kerja produktif yang berada pada rentang umur 15-64 tahun harus menanggung proporsi penduduk tidak produktif di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun yang jumlahnya mencapai sekitar 45 persen dari total penduduk. Negara Indonesia sebenarnya diprediksi oleh Bank Dunia akan memperoleh bonus demografi di tahun 2025-2030, di mana di tahun tersebut jumlah angakatan kerja berumur produktif lebih banyak di banding yang tidak produktif. Namun jika tidak dipersiapkan dengan baik, ledakan prnduduk tersebut justru akan menjadi malapetaka!
d. **Tingkat pengangguran penuh dan terselubung yang terlalu tinggi dan terus melonjak.** Penyerapan sumber daya (*employment*) dan pemanfaat SDM di negara berkembang masih relatif sangat rendah dibanding negara maju. Hal ini disebabkan oleh adanya pengangguran terselubung, yaitu orang-orang bekerja di bawah kapasitas optimalnya. Mereka hanya bekerja harian, mingguan, bahkan musiman. Selain itu, tingkat pengangguran penuh atau pengangguran terbuka, yaitu orang-orang yang sebenarnya mampu bekerja namun tidak mendapat pekerjaan, jumlahnya masih sangat tinggi. Hal tersebut karena penawaran tenaga kerja sebagai akibat lonjakan penduduk tidak dimbangin dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai.
e. **Bergantung pada produksi pertanian dan ekspor barang-barang primer.** Perekonomian negara berkembang cenderung berorientasi pada produk barang primer, seperti pertanian, bahan bakar, hasil hutan, dan bahan-bahan mentah sumber daya alam ketimbang barang sekunder (manufaktur) atau barang tersier (jasa). Pendapatan yang rendah menyebabkan prioritas utama setiap orang adalah pangan, pakaian, dan papan. Akibatnya terjadi pemusatan pada kegiatan pertanian. Hal ini juga didukung dari ketersediaan lahan pertanian yang

masih memadai dan dalam pertanian tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga dengan modal sedikitpun masih bisa bekerja dan berproduksi. Memang seperti yang kita lihat saat ini, sebagian besar negara berkembang dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang melimpah (contohnya Indonesia), namun pemanfaatan iptek yang minim menyebabkan negara mengekspor barang dalam bentuk mentah. Sering kita dengar bahwa produk bahan mentah yang dijual oleh negara berkembang dibeli oleh negara maju untuk selanjutnya diolah dan diberi nilai tambah. Kemudian barang tersebut djual kembali ke negara berkembang. Fenomena ini menjukkan bahwa negara berkembang hanya dijadikan pasar saja oleh negara maju!

f. **Pasar yang tidak sempurna dan informasi yang tidak memadai.** Di era tahun 1980-1990an, banyak negara berkembang yang mengikuti saran Bank Dunia untuk menuju sistem ekonomi pasar (minimnya peran pemerintah dan dominannya peran swasta) sebagai syarat penerimaan bantuan.Namun, perangkat hukum seperti jaminan kontrak bisnis dan hak cipta, budaya, serta institusional seperti sarana infrastruktur keuangan untuk mendukung operasi mekanisme pasar secara efektif dan efisien di negara berkembang masih sangat lemah. Masalah lain seperti permintaan dan penawaran sering tidak berada pada kondisi ekuilibrium, kesulitan mencapai skala ekonomis, dan banyaknya barang publik menyebabkan campur tangan pemerintah sangatlah penting di Dunia Ketiga dalam mengatasi masalah ketidaksempurnaan pasar dan informasi.

g. **Dominasi, ketergantungan, dan kerapuhan dalam hubungan internasional.** Karakteristik negara berkembang yang terakhir adalah negara berkembang bergantung pada kebutuhan dalam hal bantuan luar negeri, pinjaman resmi, dana investasi swasta, transfer teknologi, dan perluasan akses pasar bagi produk ekspor dari negara maju sehingga negara maju seringkali memiliki peran dalam mengintervensi negara berkembang. Sebagai contoh, seperti yang terjadi pada Indonesia ketika krisis tahun 1997, lembaga IMF memberikan bantuan kepada Indonesia agar dapat pulih dari krisis melalui suntikan dana dengan banyak syarat dan aturan. Alhasil IMF bisa mengintervensi

Indonesia. Terbukti, ketika B.J. Habibie diangkat menjadi Presiden RI industri pesawat tidak dibangun karena ternyata IMF melarang pembangunan industri strategis di Indonesia. Perlu disadari bahwa sebenarnya masih ada sederet ciri lainnya yang lebih spesifik dan kompleks yang dialami negara berkembang. Hal-hal itu terus membayangi mereka sehingga kemajuan yang diupayakan terlihat seperti jalan di tempat selama bertahun-tahun lamanya. Oleh karena itu, pembangunan di negara berkembang bukanlah hal yang mudah dan memerlukan strategi pembangunan yang khusus dan tepat. (Google, https://gunawanrico.file.wordpress.com. 2014/09 )

**3. Indikator negara maju dan negara berkembang**

Sedangkan Mamna membuat indikator perbandingan negara maju dan negara berkembang sebagai berikut:

Untuk membedakan suatu negara dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dapat dilihat atas dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Kesemuanya itu menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan penduduk. Atas dasar tingkat kesejahteraan penduduknya, negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu negaranegara maju ( *eveloped countries*) dan negara-negara berkembang (*developing countries*).

Kategori atau pengelompokkan negara-negara tersebut, mengalami perkembangan terkait dengan aspek sosial, ekonomi dan politik. Pada awalnya dikelompokan menjadi tiga bagian.Pertama (Eropa Barat, Amerika Serikat, Jepang, Australia dan Selandia Baru. Kedua (negara-negara komunis: RRC dan Cuba). Ketiga (negara-negara Asia, kecuali Jepang dan Singapura), Afrika dan Amerika Latin).

Gambar 1. 1. Contoh pembangunan fisik Korea Selatan
(Sumber: www.trekearth.com)

**Jendela Ilmu:**

**Pembagian Negara menurut Bank Dunia:**
1. Negara berpendapatan rendah dengan NP per kapita kurang dari US$ 785
2. Negara berpendapatan menengah dengan GNP per kapita antara US $ 785 – 3.125
3. Negara berpendapatan menengah tinggi Dengan GNP per kapita antara US$ 3.125-8.655
4. Negara berependapatan tinggi dengan GNP per kapita lebih dari US$ 9.656

*Pembangunan merupakan proses perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik daripada sebelumnya*

Pada akhir dasa warsa 80 an, Uni Sovyet bubar dan terpecah menjadi 15 negara terpisah, maka kategori ini terbagi menjadi negara maju atau negara “Utara” dan negara berkembang atau negara “Selatan”.

Pada umumnya negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang baru merdeka setelah perang Dunia kedua. Meskipun negara-negara berkembang mengalami pertumbuhan cukup baik tetapi hanya sedikit yang dapat mengatasi kemiskinan pada sebagian besar penduduknya. Masalah ketimpangan ekonomi kesehatan dan pendidikan merupakan bagian dari kenyataan ketimpangan yang terjadi antara negara maju dan negara berkembang. Masalah ketimpangan ekonomi kesehatan dan pendidikan merupakan bagian dari kenyataan ketimpangan yang terjadi antara negara maju dan negara berkembang. Untuk mengetahui apakah suatu negara dapat dikategorikan maju atau berkembang, kita dapat melihat hasil pembangunan fisik negara yang bersangkutan.

Ukuran pembangunan tersebut lebih beragam, tidak hanya dilihat dari semakin meningkatnya pendapatan per orang. Di sini peningkatan pendapatan itu harus dipergunakan untuk meningkatkan kualitas diri, berupa peningkatan kesehatan, pendidikan, keterampilan, pemanfaatan media informasi untuk menambah wawasan, dan pengetahuan. Penduduk yang bekerja di sektor yang lebih membutuhkan pendidikan dan keterampilan seperti industri dan jasa, persentasenya harus semakin tinggi. Ini berarti tingkat produktivitas per orang pun harus semakin meningkat dan pendapat pun semakin baik. Jadi makna pembangunan selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam pengertian

seluas-luasnya. Artinya harus meliputi kesejahateraan ekonomi,sosial, politik dan kebudayaan.

Suatu negara masih disebut negara berkembang (*developing countries*) jika di negara tersebut masih terjadi keseimbanganketimpangan antara jumlah faktor produksi yang tersedia dengan teknologi yang mereka kuasai, sehingga penggunaan modal dan tenaga kerja secara penuh (*full ulitization*). Harm J de Blij membedakan negara berkembang dan negara maju di dasarkan pada tingkat perkembangan ekonominya.

Pengelompokan negara berkembang dan negara maju, mengacu pada indikator sebagai berikut.

a. Pendapatan nasional per kapita, diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan pendapatan Negara per tahun dengan jumlah seluruh penduuk. Bila pendapatan nasional lebih dari 10.000 US$ Negara tersebut dikelompokkan sebagai negara maju. Bila hasil bagi kurang dari 8.000 US$, tergolong negara berkembang.
b. Struktur mata pencaharian penduduk. Jika persentase tenaga kerja sebagian besar memproduksi bahan makanan pokok, Negara tersebut Negara berkembang.
c. Produktivitas per tenaga kerja, diperoleh dari seluruh produksi sat tahun dibagi dengan seluruh angkatan kerja.
d. Penggunaan energi per orang, semakin tinggi penggunaan energi Negara tersebut tergolong negara maju.
e. Fasilitas transportasi dan komunikasi per orang. Ditentukan dengan panjang jalan kereta api, jalan raya, frekuensi perhubungan udara, telepon, jumlah televisi. Makin tinggi indeksnya makin maju negara tersebut.
f. Penggunaan logam yang diolah. Semakin banyak logam yang di olah semakin maju negara tersebut.
g. Ukuran lain adalah tingkat melek huruf penduduk, tingkat penggunaan kalori per orang, tingkat pendapatan keluarga dan jumlah tabungan per kapita.

*Google: Sumber: BSE*http://mamka-blog.blogspot.co.id/2011/11/indikator-negara-maju-dan-berkembang.html

**4. Faktor-faktor kesenjangan sosial**

Rahmawati Iva (2012; 127-129) menyatakan , tentang teori keergantungan. Secara umum teori ketergantungan menjelaskan mengapa negara dunia ketiga cenderung mengalami kemunduran dengan melihatnya dalam konteks global. Ketika ini kaum liberal melihat bahwa kemunduran negara-negara bekas jajahan lebih disebabkan oleh hal-hal yang bersifat internal dan kultural antara lain :

a. Kurangnya motivasi untuk maju
b. Perasaan nrimo
c. Berkembangnya korupsi,despotisme dan lain sebagainya.

Teori ini melihat dari perspektif negara yang dijajah, bukan penjajahnya.

Johan Galtung membagi dunia dalam dua kelompok yaitu negara pusat atau *core* dan negara pinggiran atau *peripherry*. *Core* mampu membuat *periphery* tergantung karena berhasil melakukan penetrasi dalam berbagai cara yaitu dalam ekonomi, politik, dan kultural.

Penetrasi ekonomi bisa melalui finansial dan teknologi. Tahapan paling awal penetrasi ekonomi melalui penanaman modal langsung dari negara maju ke negara berkembang.penanaman modal dalam bidang pertambangan, pertanian, pabrik mesin dan perdagangan. Para penanam modal (MNC : Multinational Corporation ) ini kemudian juga mengundang penanam modal lokaluntuk ikut mengembangkan investasi. Selain menanamkan modal, juga membawa teknologi untukdipergunakan bersama dengan modal mereka. Kalaupun tidak untuk mengolah modal,agar mendapat keuntungan yang maksimal, maka teknologi ini merupakan bagian dari barang perdagangan yang ditawarkanoleh negara maju untuk dikonsumsi oleh negara segang berkembang. Sehingga proses produksi telah berpindah dari negara maju ke negara berkembang dengan keuntungan yang lebih tinggi karena adanya sumber daya manusia yang murah dan teknologi yang tidak lagi terpakai di negara maju dapat dipakai kembali di negara berkembang.bahkan pemakaian teknologi yang bagi negara maju sudah tidak lagi dipergunakan, masih juga mendatangkan keuntungan. Negara maju masih menggunakan perangkap lain yaitu hak paten, lisensi, hak cipta dagang asing.

Penetrasi politik dan kulturalbisa terjadi melalui paket materiil dan simbolis, seperti buku, program televisi, kurikulum pendidikan asing, majalah, koran dan film. Nilai baru juga bisa dibawa melalui orang-orang asing yang datang, baik sebagai wisatawan, pekerja atau sukarelawan.atau orang-orang lokal yang pergi ke luar untuk bekerja atau belajardi negara maju. Maka secara tidak langsung interaksi melalui berbagai pola hubungan akan merubah mindset atau cara berfikir banyak orang yang tertulari nilai konsumerisme, maerialisme, ideologi liberal dan lain sebagainya. Niali baru ini akan mendorong pemilik usaha lokal untuk semakin memperbesar kesempatan mendapatkan keuntungan dengan memproduksi semakin banyak atau mengimpor semakin banyak barang teknologi dan barang mewah dari negara maju. Celakanya peningkatan impor atau produksi barang mewah dan teknologi tinggi ini lebih menarik perhatian pengusaha lokal untuk dikembangkan meskipun pembelinya tidak banyak karena elit yang memiliki daya beli juga tidak banyak. Hal in dilakukan karena walaupun jumlahnya sedikit tetapi mempunyai potensi untuk membeli dengan harga tinggi. Akibatnya perbedaan tingkat ekonomi semakin tinggi antara yang punya dan tidak punya. Kondisi ini sangat rawan konflik. Kondisi rawan konfliklagi-lagi akan menjadi jalan bagi masuknya penetrasi negara maju, melalui tawaran atau bantuan untuk mengatasi konflik baik berupa uang maupun pelatihan dan lain sebagainya.

Proses penetrasi penetrasi yang berlangsung lama mengakibatkan pola ekonomi yang memiliki ciri seperti tingginya perdagangan luar negeri yang membuat negara pinggirian lebih banyak memproduksi barang ekspor terutama barang yang dikehendaki oleh negara maju, seperti mineral dan pertanian. Sedikit surplus memang diperoleh dan mengurang ketergantungan , namun kondisi tidak seberapa dibanding dengan ketergantungan teknologi yang terjadi di negara pinggiran.

Pola penetrasi, ketergantungan dan perdagangan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri negara pinggiran. Pola tersebut ditunjang dan menunjang oleh distorsi internal yaitu:

1) Perkembangan ekonomi yang timpang dimana sektor ekspor berkembang lebih pesat dibandingkan sektor lain.
2) Terpecahnya sektor ekonomi ( tidak mempunyai keterkaitan ) misalnya sektor otomotif berkembang tetapi tidak menunjang kebutuhan masyarakat, hanya menunjang kebutuhan pasar luar negeri, dan tidak dikembangkan sesuai kebutuhan dalam negeri seperti sektorpertanian tidak dikembangkan membuat traktor atau mesin perontok padi. Sebaliknya bahan mentah produksi barang ekspor merupakan bahan yang diambil dari desa.
3) Berlakunya upah yang jauh berbeda antara yang bekerja di sektor pertanian dan yang bekerja di sektor pertambangan.

Teori ini menyatakan bahwa Multinational Corporation (MNC) hanya tertarik pada sektor ekonomi yang dinamis di negara sedang berkembang dan mau menaikkan upah bagi pekerja yang bekerja di sektor yang mereka sukai. Akibatnya penigkatan ketimpangan antar berbagai sektor ekonomi semakin meningkat.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kapitalisme asing ke negara pinggiran ini juga akan meningkatkan kondisi ekonomi negara berkembang. Namun jumlahnya tidak sebanding dengan utang yang harus dibayaroleh negara pinggiran. (utang dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan, membayar teknologi, membayar ongkos pengurusan konflik, dsb). Bahkan program refinancing (berhutang untuk membayar hutang ), semakin memperburuk kondisi negara berkembang. (debt spiral ). Beberapa syarat yang diajukan IMF atau negara donor atas alokasi hutang juga sangat memperberat negara berkembang.

## D. Aktivitas Pembelajaran

1. Sebaiknya mempelajari materi ini dilakuan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membuat ringkasan materi esensial. Jika kurang memahami, berdiskusi dengan teman atau belajar secara kelompok akan mempermudah dalam memahaminya.
2. Bacalah modul dengan tekun dan penuh integritas , jika ada yang belum jelas dapat didiskusikan dengan teman sejawat.

3. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul secara mandiri sehingga cermat sebagai pembelajar sepanjang hayat.
5. Mengerjakan Lembar kerja serta latihan/Kasus/Tugassecara jujur.
6. Galilah nilai-nilai karakter yang dapat dilaksanakan seiring dengan belajar materi ini.

## E. Latihan/ Kasus /Tugas

**Lembar kerja 3.1**

1. Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai adanya
   .....
2. Ketimpangan sosial dalam konteks dalam konteks masyarakat dunia (global ) adalah adanya
   .....
3. Indikator untuk mengetahui ketimpangan sosial sehingga adanya klasifikasi antara negara maju dan negara berkembang, bahkan negara terbelakang adalah .....
4. Dalam literatur ekonomi pembangunan sering terdapat klasifikasi negara-negara di dunia dengan klasifikasi sebagai berikut.

| No | Klasifikasi negara | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1 | Negara Dunia Pertama | |
| 2 | Negara Dunia Kedua | |
| 3 | Negara Dunia Ketiga | |
| 4 | Negara Dunia Keempat | |

5. Indonesia termasuk ke dalam golongan negara berkembang berdasarkan indikator:
   .....

**Lembar kerja 3.2**

1. Terdapat tujuh karakteristik umum negara Dunia Ketiga yang dirinci sebagai berikut
   a. .....
   b. .....

c. .....
d. .....
e. .....
f. .....
g. .....

2. Karakteristik negara berkembang yang terakhir adalah negara berkembang bergantung pada kebutuhan dalam hal bantuan luar negeri, pinjaman resmi, dana investasi swasta, transfer teknologi, dan perluasan akses pasar bagi produk ekspor dari negara maju. Jelaskan dampak kondisi demikian untuk negara berkembang.
3. Untuk membedakan suatu negara dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dapat dilihat atas dasar .....
4. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu ....., ....., dan .....
5. Atas dasar tingkat kesejahteraan penduduknya, negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :
   a. .....
   **b.** .....

**Lembar kerja 3.3**

1. Di era globalisasi, pada awalnya dikelompokan negara di dunia menjadi tiga bagian.pertama meliputi :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
2. Pada akhir dasa warsa 80 an, Uni Sovyet bubar dan terpecah menjadi 15 negara terpisah, maka kategori negara-negara di dunia ini terbagi menjadi : .....
3. Suatu negara masih disebut negara berkembang (*developing countries*) jika .....
4. Pengelompokan negara berkembang dan negara maju, mengacu pada indikator sebagai berikut :

| No | Indikator | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Pendapatan nasional per kapita | |
| 2. | Struktur mata pencaharian penduduk | |
| 3. | Produktivitas per tenaga kerja | |
| 4. | Penggunaan energi per orang | |
| 5. | Fasilitas transportasi dankomunikasi per orang. | |
| 6. | Penggunaan logam yang diolah. | |
| 7. | Ukuran lain adalah tingkat melek huruf penduduk | |

5. Jelaskan teori ketergantungan yang menjelaskan bahwa negara dunia ketiga cenderung mengalami kemunduran jika dilihat dalam konteks global.
6. Kaum liberal melihat bahwa kemunduran negara-negara bekas jajahan lebih disebabkan oleh hal-hal yang bersifat internal dan kultural antara lain :
   a. .....
   b. .....
   c. .....
7. Johan Galtung membagi dunia dalam dua kelompok yaitu negara pusat atau *core* dan negara pinggiran atau *peripherry*. Jelaskan yang dimaksud pernyataan ini.
8. Jelaskan bahwa penetrasi ekonomi dari negara maju ke negara berkembang dapat melalui finansial dan teknologi
9. Jelaskan bahwa penetrasi politik dan kultural dari negara maju ke negara berkembang dapat melalui paket materiil dan simbolis seperti buku, program televisi, kurikulum pendidikan asing, majalah, koran dan film.
10. Pola penetrasi, ketergantungan dan perdagangan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri negara pinggiran. Pola tersebut ditunjang dan menunjang oleh distorsi internal yaitu:
    a. .....
    b. .....

c. .....

11. Susunlah soal pilihan ganda dengan mengacu pada teori penyusunan soal di Modul F (modul ini)

Contoh kisi-kisi

**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

Jenjang Pendidikan :

Mata Pelajaran :

| No. | Standar Kompetsi | Kompetensi Dasar | Bahan Kelas | Materi | Indikator | Bentuk Soal |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | | PG Level Pengetahuan dan Pemahaman |
| 2 | | | | | | PG Level Aplikasi |
| 3 | | | | | | PG Level Penalaran |

4. Kembangkan soal tersebut sesuai dengan konsep HOTS mengacu pada kisi-kisi yang telah saudara buat. Gunakan kartu soal berikut untuk menuangkan butir soal.

| **KARTU SOAL** |
|---|
| Jenjang : |
| Mata Pelajaran : |
| Kelas : |
| Kompetensi : |
| Level : |
| Materi : |
| Bentuk Soal : |

| BAGIAN SOAL DISINI |
| --- |
| Kunci Jawaban: |

## F. Rangkuman

1. Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai adanya ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ataupun budaya. Konteks pembahasan ini ketimpangan sosial masayarakat Indonesia diantara masyarakat dunia (global ). Sehingga ketimpangan sosial dalam konteks ini adalah antara negara maju dan negara sedang berkembang utamanya.
2. Karakteristik negara berkembang
   a. Pendapatan nasional per kapita, diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan pendapatan Negara per tahun dengan jumlah seluruh penduuk. Bila pendapatan nasional lebih dari 10.000 US$ Negara tersebut dikelompokkan sebagai negara maju. Bila hasil bagi kurang dari 8.000 US$, tergolong negara berkembang.
   b. Struktur mata pencaharian penduduk. Jika persentase tenaga kerja sebagian besar memproduksi bahan makanan pokok, Negara tersebut Negara berkembang.
   c. Produktivitas per tenaga kerja, diperoleh dari seluruh produksi sat tahun dibagi dengan seluruh angkatan kerja.
   d. Penggunaan energi per orang, semakin tinggi penggunaan energi Negara tersebut tergolong negara maju.

e. Fasilitas transportasi dan komunikasi per orang. Ditentukan dengan panjang jalan kereta api, jalan raya, frekuensi perhubungan udara, telepon, jumlah televisi. Makin tinggi indeksnya makin maju negara tersebut.
f. Penggunaan logam yang di olah. Semakin banyak logam yang di olah semakin maju negara tersebut.
g. Ukuran lain adalah tingkat melek huruf penduduk, tingkat jumlah tabungan per kapita.

3. Indikator pengelompokkan negara maju dan negara berkembang
   a. Pendapatan nasional per kapita, diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan pendapatan Negara per tahun dengan jumlah seluruh penduuk. Bila pendapatan nasional lebih dari 10.000 US$ Negara tersebut dikelompokkan sebagai negara maju. Bila hasil bagi kurang dari 8.000 US$, tergolong negara berkembang.
   b. Struktur mata pencaharian penduduk. Jika persentase tenaga kerja sebagian besar memproduksi bahan makanan pokok, Negara tersebut Negara berkembang.
   c. Produktivitas per tenaga kerja, diperoleh dari seluruh produksi sat tahun dibagi dengan seluruh angkatan kerja.
   d. Penggunaan energi per orang, semakin tinggi penggunaan energi Negara tersebut tergolong negara maju.
   e. Fasilitas transportasi dan komunikasi per orang. Ditentukan dengan panjang jalan kereta api, jalan raya, frekuensi perhubungan udara, telepon, jumlah televisi. Makin tinggi indeksnya makin maju negara tersebut.
   f. Penggunaan logam yang di olah. Semakin banyak logam yang di olah semakin maju negara tersebut.
   g. Ukuran lain adalah tingkat melek huruf penduduk, tingkat penggunaan kalori per orang, tingkat pendapatan keluarga dan jumlah tabungan per kapita.
4. Johan Galtung membagi dunia dalam dua kelompok yaoti negara pusat atau *core* dan negara pinggiran atau *peripherry*. *Core* mampu membuat *periphery* tergantung karena berhasil melakukan penetrasi dalam berbagai cara yaitu dalam ekonomi, politik, dan kultural.

5. Faktor distorsi internal yang memperkuat penetrasi negara maju terhadap negara berkembang adalah :
   a. Perkembangan ekonomi yang timpang dimana sektor ekspor berkembang lebih pesat dibandingkan sektor lain.
   b. Terpecahnya sektor ekonomi ( tidak mempunyai keterkaitan ) misalnya sektor otomotif berkembang tetapi tidak menunjang kebutuhan masyarakat, hanya menunjang kebutuhan pasar luar negeri, dan tidak dikembangkan sesuai kebutuhan dalam negeri seperti sektorpertanian tidak dikembangkan membuat traktor atau mesin perontok padi. Sebaliknya bahan mentah produksi barang ekspor merupakan bahan yang diambil dari desa.
   c. Berlakunya upah yang jauh berbeda antara yang bekerja di sektor pertanian dan yang bekerja di sektor pertambangan
6. Sebagai individu yang memahami tentang ketimpangan sosial akibat dari perubahan sosial dan globalisasi, maka biasakan hidup penuh integritas dan mandiri sehingga dapat berkontribusi menjadi bagian dari peneliti yang bertanggung jawab , kreatif dan menjadi pembelajar sepanjan hayat.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi ketimpangan sosial akibat perubahan sosial dan globalisasi?
2. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?
3. Kembangkan lebih lanjut pelaksanaan nilai-nilai karakter agar dapat menjadi seorang individu yang bertanggungjawab, serta dapat memberikan suri tauladan kepada peserta didik.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN: 4

## Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### A. Tujuan

Melalui diskusi dan praktik, peserta diklat dapat menyusun RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. mendifinisikan karakteristik pembelajaran
2. mengidentifikasi komponen RPP
3. menjelaskan prinsip penyusunan RPP
4. menjelaskan pelaksanaan pembelajaran
5. membuat contoh rencana perencanaan pembelajaran

### C. Uraian Materi

Seorang guru berkewajiban merancang pembelajaran karena pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, operasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai guru yang profesional tentu akan berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki jiwa nasionalis yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipelajari dengan terlebih dahulu membaca dan mengkaji secara mandiri uraian materi. Selanjutnya Anda dapat melakukan curah pendapat dengan teman tentang pengalaman dalam menyusun RPP atau tentang kualitas RPP yang disusun apakah telah sesuai dengan kriteria/kaidah berdasarkan standar proses.

#### 1. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan

dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari tingkat rendah sampai tinggi sebagai berikut:

| Sikap | Pengetahuan | Keterampilan |
|---|---|---|
| Menerima | Mengingat | Mengamati |
| Menjalankan | Memahami | Menanya |
| Menghargai | Menerapkan | Mencoba |
| Menghayati, | Menganalisis | Menalar |
| Mengamalkan | Mengevaluasi | Menyaji |
| - | | Mencipta |

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Karakteristik proses pembelajaran di

SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**2. Komponen RPP**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus jenjang SMA paling sedikit memuat:

1) Identitas mata pelajaran
2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
6) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
7) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
8) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
9) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
10) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Secara lengkap komponen RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 22 tahun 2016 terdiri atas:

1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3) kelas/semester;
4) materi pokok;
5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
13) penilaian hasil pembelajaran.

3. **Prinsip Penyusunan RPP**

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
b. Partisipasi aktif peserta didik.
c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**4. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari,

dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan

menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berikut ini adalah salah satu contoh sistematika penulisan RPP:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**(RPP)**

Sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :
A.Kompetensi Inti (KI)
B.Kompetensi Dasar
1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

D.Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran
1.Pertemuan Pertama: (...JP)
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti **)
- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua: (...JP) dst

F.Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
a. Pertemuan Pertama
b. Pertemuan Kedua
c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Komponen dan sistematika di atas mengacu pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Namun demikian, komponen RPP tersebut perlu disesuaikan dengan kebijakan yang sedang diberlakukan saat Saudara menyusun. Contoh: komponen Tujuan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran pada Permendikbud sebelumnya dimunculkan (Permendikbud No. 81A Tahun

2013). Selanjutnya, pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 hanya ada Penilaian, sedangkan di Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dilengkapi dengan Penilaian, Remedial dan Pengayaan.

Guru dalam menyusun RPP perlu dilandasi jiwa kreatif dan profesional akan sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru senantiasa mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan tujuan agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

**5. Contoh RPP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SMA …. Kota Batu**
**Mata pelajaran : Sosiologi**
**Kelas/Semester : X/1**
**Alokasi Waktu : 3x45 Menit**

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Memahami pengetahuan dasar sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat.

4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menunjukkan respon positif terhadap berbagai permasalahan yang dialami bangsa.
2. Menghargai keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat.
3. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai pengkaji gejala sosial di masyarakat

**D. Materi Pembelajaran**

Fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat.

**E. Kegiatan Pembelajaran**

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | 1. Guru masuk dengan mengucapkan salam<br>2. Guru beserta peserta didik berdo'a bersama<br>3. Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan belajar peserta didik.<br>4. Guru melakukan stimulus pada peserta didik dan bertanya tentang "apakah mereka sudah mengenal tentang sosiologi?" Berdasarkan penugasan yang telah diberikan minggu sebelumnya untuk membaca referensi tentang pengertian, sejarah, dan tokoh-tokoh perintis sosiologi.<br>5. Guru menyuruh seluruh peserta didik untuk berdiri. | **10'** |
| **Inti** | 1. Peserta didik mendapatkan arahan dari guru untuk membentuk kelompok, ketika proses membentuk | **100'** |

| | | |
|---|---|---|
| | kelompok guru memutarkan sebuah lagu.<br>2. Setiap peserta didik bergoyang sambil mencari kelompok secara acak.<br>3. Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.<br>4. Peserta didik mengamati tayangan gambar dan cuplikan berita seputar penduduk yang tinggal di bantaran sungai ciliwung secara berkelompok (***mengamati***).<br>***5.*** Dalam kelompok, peserta didik mengajukan pertanyaan seputar cuplikan berita yang telah diberikan oleh guru ***(menanya)***<br>***6.*** Dalam kelompok, peserta didik mendapatkan lembar proses yang berisi sebagian dari pertanyaan-pertanyaan:<br>a. Apa hubungan sosiologi dengan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai tersebut?<br>b. Mengapa diperlukan sosiologi dalam relokasi tersebut?<br>c. Apa yang dilakukan sosiolog dalam contoh kasus tersebut?<br>d. Simpulkan fungsi sosiologi dalam contoh kasus tersebut!<br>***7.*** Dalam kelompok, peserta didik berdiskusi mengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dalam lembar proses ***(mengumpulkan informasi)***<br>8. Dalam kelompok, peserta berdiskusi untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dalam lembar proses.***(mengasosiasi)***<br>9. Peserta didik berdiskusi hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan data-data | |

| | | |
|---|---|---|
| | pada buku sumber<br>***10.*** Peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi atas pertanyaan pada lembar proses. ***(mengkomunikasikan)***<br>11. Peserta didik mendengarkan penguatan dan pemahaman dari guru, tentang sosiologi sebagai pengaji gejala sosial di masyarakat. | |
| **Penutup** | 1. Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.<br>2. Peserta didik secara bergantian merefleksikan pembelajaran yang sudah mereka lakukan.<br>3. Guru menutup pembelajaran, dengan memberi tugas rumah pada peserta didik. | **25'** |

## F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik dan instrumen penilaian

| No | Aspek | Teknik | Bentuk Instrumen |
|---|---|---|---|
| 1. | Sikap | - Observasi kegiatan pengkajian dan diskusi kelompok | - Lembar Observasi |
| 2. | Pengetahuan | - Tes Tertulis | - Soal Uraian |
| 3. | Keterampilan | - Laporan Praktik | - RubrikPenilaian |

2. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan
   a. Pembelajaran Remidial : tugas tambahan
   b. Pembelajaran Pengayaan : tutor sebaya

## G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat: Tayangan gambar tentang program pemerintah propinsi DKI Jakarta dalam program relokasi warga yang tinggal di sekitar waduk pluit dan gambar seputar penduduk yang tinggal di bantaran sungai ciliwung.
2. Bahan : Power point, LCD, Laptop.
3. Sumber Belajar : Buku Sosiologi Kemdikbud 2013 dan buku sosiologi lain yang relevan dan ber-ISBN dan internet.

**Lampiran :**

1. Lembar proses

Gambar: Masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran sungai ciliwung

\

Gambar: proses relokasi masyarakat yang tinggal di sekitar waduk pluit ke rumah susun (diwakili 3 gambar)

| | |
|---|---|
| Mengetahui, | Kota Batu, Maret 2017 |
| Kepala Sekolah, | Guru Mapel Sosiologi |
| …….. | …… |
| NIP. | NIP |

***LAMPIRAN RUBRIK & KRITERIA PENILAIAN***

**LAMPIRAN PENILAIAN**

**A. TES TULIS:**

Jawab pertanyaan berikut ini dengan sungguh-sungguh secara jelas dan singkat!

1. Apa yang dimaksud gejala sosial itu?
2. Apa fungsi sosiologi dalam mengkaji gejala sosial di masyarakat!

Petunjuk Penskoran :

| Soal no 1 : | | Soal no 2 | |
|---|---|---|---|
| - sempurna | 10 | - sempurna | 10 |
| - kurang sempurna | 7 | - kurang sempurna | 7 |
| - tidak sempurna | 3 | - tidak sempurna | 3 |
| - salah | 0 | - salah | 0 |

**Skor Maksimum adalah 20**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**B. PENILAIAN NON TES**

**1. Penilaian Sikap**

**Rubrik Penilaian Sikap**

**Kegiatan Pengamatan, Pengukuran dan Diskusi**

| No. | Nama Peserta didik | Aspek yang dinilai | | | Jumlah Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kedisiplinan | Keaktifan | Kerjasama | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

**Keterangan:**

**Aspek Kedisiplinan**

Skor 3 =mengerjakan tugas sesuai prosedur dan tepat waktu

2 =mengerjakan tugas sesuai prosedur/tepat waktu

1 =tidak mengerjakan tugas sesuai prosedur dan tidak tepat waktu

**Aspek Keaktifan**

Skor 3 = melakukan pengukuran, pencatatan dan urun pendapat/solusi

2 = melakukan pengukuran/pencatatan/urun pendapat atau solusi

1 = tidak melakukan pengukuran, pencatatan dan tidak urun pendapat/solusi

**Aspek Kerjasama:**

Skor 3 =melakukan pengamatan, pencatatan dan penyelesaian tugas secara bersama

2=melakukan pengamatan/pencatatan/penyelesaian tugas secara bersama

1=melakukan pengamatan/pencatatan/penyelesaian tugas secara individual

**Skor Maksimum adalah 3 x 3 = 9**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Konversi} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{100} \times 4$$

**Predikat Nilai Sikap**

| Nilai | Predikat |
|---|---|
| 4 | A = Sangat Baik |
| 3,66 | |
| 3,33 | B = Baik |
| 3,00 | |
| 2,66 | |
| 2,33 | C = Cukup |
| 2 | |
| 1,66 | |
| 1,33 | D = Kurang |
| **1** | |

**A. Rubrik Penilaian Sikap**

**Rubrik kegiatan Diskusi**

| No. | Nama Peserta didik | Aspek Pengamatan | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerja sama | Meng-komunikasikan pendapat | Toleransi | Keaktifan | Menghargai pendapat teman | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

**Keterangan Skor :**

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

$$\textbf{Nilai} = \frac{\sum \textbf{Skor perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal (20)}} \times \textbf{100}$$

**Kriteria Nilai**

A =80 – 100 : Baik Sekali

B =70 – 79 : Baik

C =60 – 69 : Cukup

D =‹ 60 : Kurang

**B. Rubrik Penilaian Presentasi**

| No. | Nama Peserta didik | Aspek Penilaian | | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Komunikasi | Sistematika penyampaian | Wawasan | Keberanian | Antusias | *Gesture* dan penampilan | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

**6. Telaah RPP**

Untuk melihat atau mengontrol sejauh mana RPP yang telah dibuat, dapat digunakan format Telaah RPP seperti contoh berikut ini:

**FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | |
| **A.** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak Ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah Lengkap** | |
| 1. | Satuan pendidikan,Mata pelajaran/tema,kelas/ semester dan Alokasi waktu. | | | | |
| **B.** | **Pemilihan Kompetensi** | **Tidak Ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah Lengkap** | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Kompetensi Inti | | | | |
| 2. | Kompetensi Dasar | | | | |
| **C.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan KD. | | | | |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | | | | |
| **D.** | **Pemilihan Materi Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan KD | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan alokasi waktu. | | | | |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan KI dan KD. | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatansaintifik. | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| **F.** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. | | | | |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih | | | | |
| 4. | Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi. | | | | |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi. | | | | |
| **G.** | **Penilaian** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik. | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik | | | | |
| 3. | Kesesuaian soal dengan dengan indikator | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | pencapaian kompetensi. | | | | |
| 4. | Kesesuaian kunci jawaban dengan soal. | | | | |
| 5. | Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal. | | | | |
| **H.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatansaintifik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| **I.** | **Pemilihan Bahan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatansaintifik. | | | | |
| **J.** | **Pemilihan Sumber Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kegiatan pada | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | pendekatansaintifik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| **Jumlah** | | | | | |

**Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.**

.....
.....
..... .....

Jiwa kreatif dan profesional dalam menyusun RPP akan sangat mendukung ketercapian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru senantiasa mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan tujuan agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

**D. Aktifitas Pembelajaran :**

Setelah mempelajari uraian materi tentang penyusunan RPP secara mandiri, maka lakukan aktifitas pembelajaran berikut secara berkelompok dengan menggunakan LK 4.1

Anda diharapkan mengedepankan nilai karakter gotong royong. Secara bersama-sama menjalin komunikasidan wujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang baik.

Berikut aktifitas yang dilakukan dengan sikap dan perilaku semangat *gotong royong* dan *integritas* yang tinggi:

**LK 4.1**

Aktifitas: Penyusunan RPP

Langkah-langkah Penyelesaian:

1. Cermati berbagai Peraturan tentang Standar Proses Pembelajaran (sesuaikan dengan Kurikulum yang digunakan di sekolah).
2. Tentukan 1 (satu) kompetensi dasar yang akan dibelajarkan .
3. Susunlah RPP mengacu pada Permendikbud yang berlaku tentang Standar Proses Pembelajaran dan sesuaikan dengan Kurikulum yang digunakan di sekolah)
4. Bekerjasamalah dan minta bantuan kepada kelompok lain untuk mengoreksi RPP yang telah disusun.
5. Gunakan masukan-masukan hasil koreksi dari kelompok lain tersebut untuk merevisi RPP kelompok Anda.
6. Tentukan nilai karakter yang harus diterapkan saat mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain.

NILAI KARAKTER

……

……

……

## E. Latihan/Kasus/tugas

Saudara akan melakukan latihan/kasus/tugas untuk memperkuat penguasaan kompetensi materi Penyusunan RPP dengan menggunakan LK 4.2. Landasi penyelesaian tugas ini dengan karakter integritas yang tinggi dan berupaya menjadikan diri memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral) serta menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) selama berdiskusi menyelesaikan tugas.

**LK 4.2**

**Aktivitas: Mengembangkan kisi-kisi dan soal**

**Langkah-langkah Penyelesaian:**

1. Bacalah dengan teliti bahan bacaan tentang Pengembangan Penilaian pada Modul Pedagogik Kelompok Kompetensi F: Pengembangan Hasil Pembelajaran,
2. Pelajari ruang lingkup kompetensi yang akan diujikan mengacu Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru pada bagian kompetensi Pedagogik seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.6. Standar Kompetensi Guru

| No. | KOMPETENSI INTI GURU | KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN | |
|---|---|---|---|
| **Kompetensi Pedagodik** | | | |
| 1. | Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. | 1.1 | Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya. |
| | | 1.2 | Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. |
| | | 1.3 | Mengidentifikasi bekalajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. |
| | | 1.4 | Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. | 2.1 | Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. |
| | | 2.2 | Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. |
| 3. | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. | 3.1 | Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. |
| | | 3.2 | Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. |
| | | 3.3 | Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. |
| | | 3.4 | Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. |
| | | 3.5 | Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. |
| | | 3.6 | Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. |
| 4. | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. | 4.1 | Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. |
| | | 4.2 | Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. |

3. Buat kisi-kisi soal uji kompetensi pedagogik guru pada lingkup materi yang telah dipelajari sesuai format berikut.

**KISI-KISI PENULISAN SOAL KOMPETENSI PEDAGOGIK**

Jenjang Sekolah : SMA/MA

Mata Pelajaran : Sosiologi

| No. | Standar Kompetsi | Kompetensi Dasar | Bahan Kelas | Materi | Indikator | Bentuk Soal |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | | PG Level Pengetahuan dan Pemahaman |
| 2 | | | | | | PG Level Aplikasi |
| 3 | | | | | | PG Level Penalaran |

4. Berdasarkan kisi-kisi di atas, buatlah soal uji kompetensi guru pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
5. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep (*High Order Thinkings*/HOTs).
6. Kembangkan soal Pilhan Ganda (PG) sebanyak 3 Soal
7. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 3 Soal.
8. Gunakan Kartu Soal berikut untuk menyusun butir soal.

| **KARTU SOAL** |
|---|
| Jenjang : |
| Mata Pelajaran : |
| Kelas : |
| Kompetensi : |
| Level : |
| Materi : |
| Bentuk Soal : |

| BAGIAN SOAL DISINI |
| --- |
| Kunci Jawaban: |

## F. Rangkuman

RPP disusun untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Anda dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi konsep RPP?
2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi konsep RPP?
3. Apa manfaat materi konsep RPP terhadap tugas Anda?
4. Nilai-nilai utama pendidikan karakter apa yang Anda telah pelajari dari materi penilaian acuan patokan?
5. Apa rencana tindak lanjut yang Anda lakukan setelah kegiatan pelatihan ini?

## H. Kunci Jawaban

1. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
   a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
   b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
   c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
   d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
2. Indikator disusun dengan rumus kata kerja operasional diikuti materi.

## KUNCI JAWABAN/KASUS/TUGAS

**Kelompok Belajar 1. Permasalahan sosial dalam perspektif Modernisasi**

**Lembar kerja 1**

1. Modernisasi menncakup transformasi total kehidupan bersama yang tradisional maksudnya adalah teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil .
2. Modernisasi sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang yaitu:
   a. Modernisasi dibidang ekonomi
   b. Modernisasi dibidang politik
   c. Modernisasi dibidang pendidikan
   d. Modernisasi dibidang agama
   e. Modernisasi dibidang keluarga
   f. Modernisasi dibidang stratifikasi
3. Modernisasi di bidang ekonomi berarti :
   a. mengakarnya teknologi dalam ilmu pengetahuan.
   b. bergerak dari pertanian subsistensi ke pertanian komersial.
   c. penggantian tenaga binatang dan manusia oleh energi benda mati dan produksi mesin.
   d. berkembangnya bentuk pemukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di tempat tertentu.
4. Modernisasi dibidang plitik, ditandai oleh transisi dari kekuasaan suku ke system hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis.
5. Modernisasi dibidang pendidikan , ditandai oleh . penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan.
6. Modernisasi dibidang agama, ditandai oleh sekularisme
7. Modernisasi dibidang kehidupan keluarga, ditandai oleh berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan makin besarnya spesialisasi fungsional keluarga.
8. Modernisasi dibidang stratifikasi , ditandai oleh penekanan pada mobilitas dan prestasi individual ketimbang pada status yang diwarisi.

**Lembar Kerja 2**

1. Aliran perspektif psikologis dari pada perspektifstruktural menyebutkan : Kepribadian modern mempunyai ciri-ciri :
   a. bebas dari kekuasaan tradisional , anti dogmatis dalam berfikir.
   b. memperhatikan masalah public.
   c. terbuka terhadap pengalaman baru.
   d. yakin terhadap sains dan nalar.
   e. berencana , tanggap, berorientasi ke masa depan, mampu menunda kepuasan.
   f. aspirasi tinggi : berpendidikan, berbudaya dan professional
2. Secara historis gerakan sosial dalam modernisasi adalah fenomena universal, dalam arti Rakyat diseluruh masyarakat manusia tentu mempunyai alasan untuk bergabung dan berjuang mencapai tujuan kolektif mereka dan menentang orang yang menghalangi mencapai tujuan.
3. Ciri – ciri modernitas yang ditandai gerakan sosial yang lebih menonjol adalah sebagai berikut :
   a. .Alasan pertama disebut Tema Durkheim
   b. Gambaran modernitas lain adalah yang disebut" Tema Tonnies "
   c. Tema Marxian.
   d. Tema Weberian.
   e. Tema Comte dan Saint Simon.
   f. Kemunculan dan penyebaran media massa
4. Ciri-ciri modernisasi disebut " Tema Durkheim ", berarti mempunyai kecenderungan kepadatan penduduk di kawasan sempit terjadi bersamaan dengan urbanisasi dan industrialisasi dan menghasilkan kepadatan moral penduduk yang besar.
5. Gambaran modernitas yang disebut" Tema Tonnies " yakni atomisasi dan isolasi individu dalam yakni atomisasi dan isolasi individu dalam *Gesellschaft* yang bersifat impersonal.Terjadi *kerumunan yang kesepian.*
6. Gambaran modernitas yang disebut" Tema Marxian " , berarti peningkatan ketimpangan sosial yang belumpernah terjadi sebelumnya, dengan perbedaan kekayaan, kekuasaan, dan prestise yang sangat

tajam ini menimbulkan pengalaman dan kesan eksploitasi, penindasan dan ketidak adilan, dan perampasan hak yang menggerakkan permusuhan dan konflik kelompok.

7. Gambaran modernitas yang disebut" Tema Weberian " , berarti transformasi demokratis sistem politik, membuka peluang bagi transformasi demokratis sistem politik, membuka peluang bagi tindakan kolektif massa rakyat. Pengungkapan perbedaan, artikulasi kepentingan tersembunyi dan kegiatan untuk mempertahankanya menjadi hak yang syah dan tanggungjawab selaku warga negara makin diharapkan. Peluang kemunculan gerakan sosial berkadar politik akan berubah secara radikal
8. Gambaran modernitas yang disebut" Tema Comte dan Saint Simon " yang menekankan modernitas pada pada penaklukan , kontrol , dominasi, dan manipulasi realitas
9. Korelasi masyarakat modern yang mengalami peningkatan pendidikan dengan terjadinya gerakan sosial adalah gerakan sosial membutuhkan kesadaran, imajinasi, kepekaan moral, dan perhatian terhadap masalah publik dalam derajat tertentu serta kemampuan menggeneralisirnya dari pengalaman pribadi dan lokal. Kesemuanya ini berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan..
10. Dalam modernisasi, kemunculan dan penyebaran media massa merupakan instrumen yang sangat kuat mengartikulasikan, membentuk, dan menyatukan keyakinan, merumuskan dan menyebarkan pesan ideologis, serta membentuk pendapat umum.

**Lembar kerja 3**

1. Ciri umum dari teori modernisasi adalah :

| No | Teori modernisasi | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1 | Didasarkan pada dikotomi antara apa yang disebut modern dan yang tradisional | Modern merupakan simbol dari kemajuan, pemikiran yang rasional, cara kerja yang efisien dan seterusnya. Masyarakat modern dianggap sebagai ciri dari masyarakat di negara industri maju. Sebaliknya |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang tradisional merupakan masyarakat yang belum maju ditandai oleh cara berfikir yang irasional serta cara kerja yang tidak efisien. |
| 2 | Didasarkan pada faktor non material sebagai penyebab kemiskinan , khususnya dunia ide atau alam pikiran. | Faktor non material atau ide ini dianggap sebagai faktor yang mandiri, yang bisa dipengaruhi secara langsung melalui hubungan dengan dunia ide yang lain. Karena itu pendidikan menjadi salah satu cara yang sangat penting untuk mengubah psikologi seseorang atau nilai – nilai budaya sebuah masyarakat. |
| 3 | Modernisasi biasanya bersifat ahistoris | Hukum – hukumnya sering dianggap berlaku secara universal, yang dapat diberlakukan tanpa memperhatikan faktor waktu atau faktor tempat. Misal tentang prinsip rasionalitas atau efisiensi. |
| 4 | Adanya faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan dari intern negara yang bersangkutan | Faktor tersebut harus dicari sehingga tidak menghambat modernisasi. Misal kurangnya pendidikan pada sebagian penduduk , adanya nilai – nilai budaya lokal yang kurang menghargai kekayaan material dan sebagainya. |

2. Smith dan Inkeles dalam *Becoming Modern* memberikan ciri – ciri manusia modern sebagai berikut :
   a. Terbuka terhadap pengalaman dan ide – ide baru.
   b. Berorientasi ke masa sekarang dan masa depan.
   c. Sanggup membuat perencanaan terhadap program kerja dan hidupnya.
   d. Pencaya bahwa manusia dapat menguasai alam dan bukan dikuasai alam.
3. Syarat-syarat modernisasi adalah sebagai berikut :
   a. Cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*)

b. Sistem administrasi negara yang baik dan benar-benar mewujudkan birokrasi.
c. Pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada lembaga atau badan.
*d.* Penciptaan iklim yang *favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa.
e. Tingkat organisasi yang tinggi artinya di satu pihak tegas dan dipihak lain mengurangi kemerdekaan yang lain.
f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial *(social planning)*.

4. Perspektif postmodernisasi , dijelaskan postmodernisme dalam kurun waktu setelah Perang Dunia II dan setelah 1968, karena modernism atau modernisme biasanya merujuk perIode sekitar 1890 – 1945.
5. Para ahli (teoritisi) yang menganut aliran posmoderenitas antara lain :
   a. Michel Foucault
   b. Lyotard
   c. Denzin
   d. Van Djik
   e. Baudrillard
   f. Derrida
   g. Bourdieu.
6. Ciri-ciri postmodernisme adalah :
   a. Secara epistimologi postmoderenisme adalah bersifat relatif.
   b. Postmoderenisme secara etika nihilis.
   c. Postmoderenisme secara estetika *trivial.*
   d. Postmodern secara politik pasif.

**Lembar Kerja 4**

1. Globalisasi paling tidak memiliki tiga hal yakni :
   a. Saling hubungan
   b. integrasi
   c. saling keterikatan
2. Globalisasi pada dasarnya suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain, atau saling

terhubungkan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan.

3. Kelompok hiperglobalis mendifinisikan globalisasi sebagai sejarah baru kehidupan manusia dimana *negara tradisional* telah menjadi tidak lagi relevan, lebih – lebih menjadi tidak mungkin ndalam unit – unit bisnis dalam sebuah ekonomi global.
4. Kelompok skeptis mendifinisikan globalisasi bertolak belakang dengan kaum hiperglobalis dengan argumenya bahwa kekuatan global sangat tergantung pada kekuatan pemerintah nasional untuk menjamin liberalisasi ekonomi terus berlangsung. Proses globalisasi ekonomi pada dasarnya hanya berlangsung ditiga blok yakni Jepang, Amerika Serkat dan Eropa. Sementara kekuatan – kekuatan dalam bentuk regionalisme menjadi salah satu ciri meningkatnya peran negara bangsa.
5. Kelompok Transformasionalis ( faham antara hiperglobalis dan skeptis ) yang berpandangan bahwa globalisasi adalah kekuatan utama dibalik perubahan – perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang tengah menentukan kembali masyarakat modern dan tatanan dunia *(world order).*

**Lembar Kerja 5**

1. Pada fase pertama pilar utama dari globalisasi adalah penumpukan modal kaum kapitalis Eropa.
2. Fase kedua globalisasi dibangun pada era *inter imperial trade* (perdagangan antar imperalis) Eropa yang melibatkan Amerika Serikat dan sekarang Jepang juga terlibat didalamnya yang sekarang telah menciptakan serangkaian kerjasama lokal dalam satu kawasan untuk memperkuat dominasinya dalam bidang ekonomi.
3. Fase ketiga, globalisasi masuk dalam *international trade* atas komoditi dari jaringan pasar internasional dan jaringan pasar global maupun regional dimana globalisasi telah menjadi arena bagi konflik perdagangan.
4. Dari segi dimensi globalisasi budaya, muncul beberapa jenis *space* atau lukisan, seperti:
    a. *Etnospace*

b. *Technospace*
c. *Financespace*
d. *Mediaspace*
e. *Ideaspace*
f. *Sacrispace*

**Lembar Kerja 6**

1. Martin Khor menyatakan ciri utama dari globalisasi adalah :
   a. Peningkatan konsentrasi dan monopoli berbagai sumber daya dan kekuatan ekonomi oleh perusahaan transnasional maupun oleh perusahaan dan dana global.
   b. Adanya globalisasi dalam kebijakan dan mekanisme pembuatan kebijakan nasional. Kebijakan – kebijakan nasional ( yang meliputi bidang –bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi ) yang sekarang ini berada dalam yurisdiksin suatu pemerintah dan masyarakat dalam satu wilayah negara bangsa bergeser menjadi di bawah pengaruh atau diproses badan – badan internasional atau perusahaan besar serta pelaku ekonomi, keuangan internasional.
2. Ciri-ciri globalisasi menurut Ohmae adalah :
   a. Pasar modal dinegara maju yang dibanjiri uang tunai untuk investigasi.
   b. Industri yang mempunyai orientasi lebih global dibandingkan dengan sepuluh tahun yang lalu. Strategi perusahaan multinasional modern tidak lagi dibentuk dan dikondisikan oleh alasan negara melainkan lebih pada keinginan dan kebutuhan untuk melayani pasar yang menarik dimanapun mereka berada
   c. Teknologi informasi. Dengan semakin murahnya biaya transportasi membuat perusahaan transnasional dan aliran modal global menjadi semakin mudah untuk bergerak.
3. Konsumen – konsumen individual yang orientasinya sudah semakin mengglobal.

4. Beberapa ciri-ciri yang menandai fenomena globalisasi :

| No | Fenomena globalisasi | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Perubahan dalam konsep ruang dan waktu | Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda |
| 2. | Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung | sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh pe rusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO) menjadikan negara yang berbeda saling bergantung. |
| 3. | Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa | saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur, dan makanan. |
| 4. | Meningkatnya masalah bersama | Masalah di suati negara menyebabkan timbulnya masalah pada negara yang lain misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional . |

5. Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia (sehingga menjadi budaya dunia atau *world culture*) Cikal bakal dari persebaran budaya dunia ini dapat ditelusuri dari perjalanan para penjelajah Eropa Barat ke berbagai tempat di dunia ini.

Namun, perkembangan globalisasi kebudayaan secara intensif terjadi pada awal ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Kontak melalui media menggantikan kontak fisik sebagai sarana utama komunikasi antarbangsa. Perubahan tersebut menjadikan komunikasi antarbangsa lebih mudah dilakukan, hal ini menyebabkan semakin cepatnya perkembangan globalisasi kebudayaan

6. Ciri-ciri berkembangnya globalisasi kebudayaan adalah :
    a. Penyebaran prinsip multikebudayaan (*multiculturalism*), dan kemudahan akses suatu individu terhadap kebudayaan lain di luar kebudayaannya.
    b. Berkembangnya turisme dan pariwisata.
    c. Semakin banyaknya imigrasi dari suatu negara ke negara lain.
    d. Berkembangnya mode yang berskala global, seperti pakaian, film dan lain lain.
    e. Bertambah banyaknya event-event berskala global, seperti Piala Dunia FIFA.
    f. Persaingan bebas dalam bidang ekonomi
    g. Meningkakan interaksi budaya antar negara melalui perkembangan media massa
    h. Globalisasi ekonomi
7. Perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:
    f. globalisasi produksi.
    g. Globalisasi pembiayaan
    h. Globalisasi tenaga kerja
    i. Globalisasi jaringan informasi
    j. Globalisasi perdagangan

8. Problem globalisasi menurut George Simmel.

| No | Prolem globalisasi | Pembahasan |
|---|---|---|
| 1. | *Malaise Kebudayaan* | Pengertian itu dapat ditranslasikan sebagai *kebangkrutan kebudayaan.* Malaise Kebudayaan digambarkan sebagai suatu keterputusan antara daya kebudayaan dan sistem/ institusi kebudayaan yang disebabkan oleh individualisasi kreativitas kebudayaan. Proses ini menunjuk pada ideosinkratis ( eksklusivitas ) individu – individu yang mengakibatkan pembentukan sistem kebudayaan menjadi terabaikan, terhenti, terpuruk, tak terperperdayakan hingga mengalami kebangkrutan. |
| 2. | *Subyektivisme dan Obyektivisme yang berlebihan* | Pendekatan ambivalensi kebudayaan, melalui perspektif fungsionalistik berusaha melukiskan bahwa meskipun bidang estetika masyarakat modern semakin terdeferensiasi yang dimsnifestikan dalam seni dan gaya, namun secara khusus keduanya berfungsi sebagai ruang aktualisasi individualitas. |
| 3. | Tragedi Kebudayaan | Rasionalitas budaya dan peningkatan tekanan ekonomi uang ke dalam kehidupan sosial mengesankan mempunyai kaitan yang erat antara pengalaman hidup sehari – hari yang berlalu cepat dan terfragmentasi serta kegagalan kebudayaan untuk memberikan suatu tujuan pntangenyatuan yang lebih tinggi; pemekaran subyek ( subyek yang terolah ). Sekalipun berperan sebagai pencipta kebudayaan, dalam peranya sebagai resipien kebudayaan, subyek tetap menjadi sasaran dari pengaruh budaya obyektif yang destruktif. |

9. Masalah sosial yang berkembang dalam era globalisasi

| No | Masalah sosial dalam era globalisasi | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Bergesernya nilai – nilai dan sikap seseorang karena pengaruh negatif dari teknologi komputerisasi, media massa dan alat komunikasi . | Jika teknologi dan media massa dan alat komunikasi dimanfaatkan untuk kegiatan yang negatif misal membuli individu atau masyarakat, meracuni nilai-nilai kehidupan melalui gambar2 porno atau tulisan yang tidak benilai akan menggeser nilai;nilai kehidupan. |
| 2. | Tumbuhnya mental frustasi, minder, stres dan tertekan | tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang menimbulkan mental frustasi,minder, strs dan tertekan |
| 3. | Posisi tawar yang selalu kalah bagi negara berkembang | negara maju selalu dalam posisi menang sehingga membuat negara berkembang semakin terpuruk dan tidak dapat berkompetisi dengan negara maju. |
| 4. | Hilangnya budaya asli daerah tertentu akibat tidak dipatenkan | Negara atau daerah lain telah mengakui budaya asli daerah tertentu yang tidak dipatenkan sebagai budayanya sendiri sehingga negara yang seharusnya mempunyai budaya tertentu tersebut kehilangan karena sudah dipatenkan oleh fihak lain. |
| 5. | Orientasi hidup hanya pada nilai ekonomi mejadikan bergesernya nilai – nilai kemanusiaan | keharmonisan hidup dengan lingkungan dan kehangatan persahabatan telah dikalahkan dengan motif ekonomi dalam persahabatan |
| 6. | Makin merajalelanya kaum kapitalis atau pemilik modal | pemilik modal dengan leluasa menamkan modalnya disegala penjuru dunia dengan berbagai cabang perusahaan yang sesuai kebutuhan pasar. |
| 7. | Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan atau berdampak | Pernyataan ini dapat digambarkan tentang pengembangan nuklir atau |

| | | |
|---|---|---|
| | merusak dunia menjadi ketakutan semua fihak | senjata bio kimia untuk perang yang merusak dunia. |
| 8. | Pengembangan dunia kesehatan berupa kloning genetika | Bagi mahluk hidup, pengembangan dunia kesehatan berupa kloning telah berkembang secara pesat walaupun masih dalam perdebatan setuju dan tidak setuju. |

**Lembar Kerja 7**

1. Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai adanya adanya ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ataupun budaya. Konteks pembahasan ini ketimpangan sosial masayarakat Indonesia diantara masyarakat dunia (global ).
2. Ketimpangan sosial dalam konteks masyarakat dunia (global ) adalah adanya klasifikasi antara negara maju dan negara sedang berkembang utamanya, bahkan ada yang dalam klasifikasi menjadi tiga, ditambah negara terbelakang.
3. Indikator untuk mengetahui ketimpangan sosial sehingga adanya klasifikasi antara negara maju dan negara berkembang, bahkan negara terbelakang adalah kesenjangan ekonomi dan sosial budaya.
4. Dalam literatur ekonomi pembangunan sering terdapat klasifikasi negara-negara di dunia dengan klasifikasi sebagai berikut.

| No | Klasifikasi negara | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Negara Dunia Pertama | Negara-negara maju. |
| 2. | Negara Dunia Kedua | negara yang menganut paham sosialis |
| 3. | Negara Dunia Ketiga | Negara-negara sedang berkembang. |
| 4. | negara Dunia Keempat | negara yang sangat terbelakang |

5. Indonesia termasuk ke dalam golongan negara berkembang berdasarkan indikator: pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sejumlah indikator sosio-ekonomi lainnya yang menunjukkan bahwa negara kita ini belum sepenuhnya sejahtera.

**Lembar Kerja 8**

1. Terdapat tujuh karakteristik umum negara Dunia Ketiga yang dirinci sebagai berikut
   a. Standar hidup rakyatnya masih relatif rendah.
   b. Produktivitas yang rendah
   c. Tingkat pertumbuhan penduduk dan beban ketergantungan yang terlampau tinggi.
   d. Tingkat pengangguran penuh dan terselubung yang terlalu tinggi dan terus melonjak
   e. Bergantung pada produksi pertanian dan ekspor barang-barang primer.
   f. Pasar yang tidak sempurna dan informasi yang tidak memadai.
   g. Dominasi, ketergantungan, dan kerapuhan dalam hubungan internasional.
2. Karakteristik negara berkembang yang terakhir adalah negara berkembang bergantung pada kebutuhan dalam hal bantuan luar negeri, pinjaman resmi, dana investasi swasta, transfer teknologi, dan perluasan akses pasar bagi produk ekspor dari negara maju. Jelaskan dampak kondisi demikian untuk negara berkembang.
3. Untuk membedakan suatu negara dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dapat dilihat atas dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya.
4. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan
5. Atas dasar tingkat kesejahteraan penduduknya, negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu : negaranegara maju ( *eveloped countries*) dan negara-negara berkembang (*developing countries*).

**Lembar Kerja 9**

1. Di era globalisasi, pada awalnya dikelompokan negara di dunia menjadi tiga bagian.pertama meliputi :
   a. Pertama (Eropa Barat, Amerika Serikat, Jepang, Australia dan Selandia Baru.
   b. Kedua (negara-negara komunis: RRC dan Cuba).

c. Ketiga (negara-negara Asia, kecuali Jepang dan Singapura), Afrika dan Amerika Latin).

2. Pada akhir dasa warsa 80 an, Uni Sovyet bubar dan terpecah menjadi 15 negara terpisah, maka kategori negara-negara di dunia ini terbagi menjadi dua yaitu : menjadi negara maju atau negara “Utara” dan negara berkembang atau negara “Selatan”. .
3. Suatu negara masih disebut negara berkembang (*developing countries*) jika di negara tersebut masih terjadi keseimbanganketimpangan antara jumlah faktor produksi yang tersedia dengan teknologi yang mereka kuasai, sehingga penggunaan modal dan tenaga kerja secara penuh (*full ulitization*).
4. Pengelompokan negara berkembang dan negara maju, mengacu pada indikator sebagai berikut :

| No | Indikator | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Pendapatan nasional per kapita | diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan pendapatan Negara per tahun dengan jumlah seluruh penduuk. Bila pendapatan nasional lebih dari 10.000 US$ Negara tersebut dikelompokkan sebagai negara maju. Bila hasil bagi kurang dari 8.000 US$, tergolong negara berkembang. |
| 2. | Struktur mata pencaharian penduduk | Jika persentase tenaga kerja sebagian besar memproduksi bahan makanan pokok, Negara tersebut Negara berkembang |
| 3. | Produktivitas per tenaga kerja | Produktivitas per tenaga kerja, diperoleh dari seluruh produksi sat tahun dibagi dengan seluruh angkatan kerja. |
| 4. | Penggunaan energi per orang | semakin tinggi penggunaan energi Negara tersebut tergolong negara maju. |
| 5. | Fasilitas transportasi dan komunikasi per orang. | Ditentukan dengan panjang jalan kereta api, jalan raya, frekuensi perhubungan |

| | | |
|---|---|---|
| | | udara, telepon, jumlah televisi. Makin tinggi indeksnya makin maju negara tersebut. |
| 6. | Penggunaan logam yang diolah. | Penggunaan logam yang diolah. Semakin banyak logam yang di olah semakin maju negara tersebut |
| 7. | Ukuran lain adalah tingkat melek huruf penduduk | tingkat penggunaan kalori per orang, tingkat pendapatan keluarga dan jumlah tabungan per kapita. |

Teori ketergantungan menjelaskan bahwa negara dunia ketiga cenderung mengalami kemunduran jika dilihat dalam konteks global.Ketika ini kaum liberal melihat bahwa kemunduran negara-negara bekas jajahan lebih disebabkan oleh hal-hal yang bersifat internal dan kultural.

5. Kaum liberal melihat bahwa kemunduran negara-negara bekas jajahan lebih disebabkan oleh hal-hal yang bersifat internal dan kultural antara lain :
   a. Kurangnya motivasi untuk maju
   b. Perasaan nrimo
   c. Berkembangnya korupsi,despotisme dan lain sebagainya.
6. Johan Galtung membagi dunia dalam dua kelompok yaitu negara pusat atau *core* dan negara pinggiran atau *peripherry*. *Core* mampu membuat *periphery* tergantung karena berhasil melakukan penetrasi dalam berbagai cara yaitu dalam ekonomi, politik, dan kultural.
7. Penetrasi ekonomi dari negara maju ke negara berkembang dapat melalui finansial dan teknologi. . Tahapan paling awal penetrasi ekonomi melalui penanaman modal langsung dari negara maju ke negara berkembang.penanaman modal dalam bidang pertambangan, pertanian, pabrik mesin dan perdagangan. Para penanam modal (MNC : Multinational Corporation ) ini kemudian juga mengundang penanam modal lokaluntuk ikut mengembangkan investasi.
8. Jelaskan bahwa penetrasi politik dan kultural dari negara maju ke negara berkembang dapat melalui paket materiil dan simbolis seperti buku, program televisi, kurikulum pendidikan asing, majalah, koran dan film.

9. Pola penetrasi, ketergantungan dan perdagangan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri negara pinggiran. Pola tersebut ditunjang dan menunjang oleh distorsi internal yaitu:
   a. Perkembangan ekonomi yang timpang dimana sektor ekspor berkembang lebih pesat dibandingkan sektor lain.
   b. Terpecahnya sektor ekonomi ( tidak mempunyai keterkaitan ) misalnya sektor otomotif berkembang tetapi tidak menunjang kebutuhan masyarakat, hanya menunjang kebutuhan pasar luar negeri, dan tidak dikembangkan sesuai kebutuhan dalam negeri seperti sektorpertanian tidak dikembangkan membuat traktor atau mesin perontok padi. Sebaliknya bahan mentah produksi barang ekspor merupakan bahan yang diambil dari desa.
   c. Berlakunya upah yang jauh berbeda antara yang bekerja di sektor pertanian dan yang bekerja di sektor pertambangan.

## EVALUASI

1. Gerakan sosial untuk memperjuangkan nasib kaum buruh yang kurang mendapatkan jaminan kehidupan ekonomi dan politik merupakan penegrtian dari ... .
   a. modernisasi
   b. globalisasi
   c. revolusi sosial
   d. modernisasi dan globalisasi

2. Sesungguhnya yang menjadi latar belakang dunia menjadi modern itu karena ....
   a. gerakan liberalisme di bidang ekonomi
   b. pengalaman yang berat tentang industrialisasi
   c. gerakan negara jajahan untuk mencapai kemerdekaan
   d. bergesernya nilai sosial yang berorientasi ke ilmu pengetahuan

3. Mengapa cara pandang modernisasi dari sudut barat saja artinya jika telah sesuai dengan kebudayaan barat seperti kemajuan iptek, sosial, ekonomi, politik, budaya, maka sudah dianggap modern adalah cara pandang yang lemah?. Karena ....
   a. semua yang datang dari barat belum tentu sesuai dengan norma-norma ketimuran
   b. kemajuan teknologi seiring dengan perubahan pandangan masyarakat terhadap fungsi tempat ibadah.
   c. kemajuan dibidang politik yang liberalis contoh pelaksanaan demokrasi paling bagus diseluruh dunia
   d. kepentingan utama dalam hidup adalah industri maju yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

4. Dalam masyarakat modern biasanya ikatan norma akan … dengan adanya perkembangan teknologi.

a. melemah yang dikarenakan aktivitas pengisi waktu luang bagi masyarakat agraris biasanya diisi acara yang berhubungan erat dengan upacara dan tradisi menjadi pudar
b. lebih menguat karena masyarakat modern dalam memperjuangkan nasibnya mempercayai upacara dan tradisi turun temurun akan mendatangkan rejeki yang lebih .
c. melemah yang dikarenakan kepentingan masing-masing warga berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan jaminan politik dalam kesamaan hak dan kewajiban.
d. melemah karena cirri masyarakat modern adalah rasioanl, berfikir kritis sehingga tidak mengutamakan upacara dan tradisi kuno.

5. Sztompka menguraikan konsep modernisasi dengan mendifinisikan dalam tiga cara :
   a. teknologi, ekonomi, dan sosial
   b. teknologi, ekonomi, dan politik
   c. histories, relative dan analisis.
   d. histories, teknologi, kesejahteraan

6. Fenomena universal dalam modernisasi adalah … .
   a. perubahan
   b. gerakan sosial
   c. tumbuhnya pemilik modal
   d. gerakan perbaikan kesejahteraan

7. Ciri-ciri manusia modern menurut Smith dan Inkeles adalah ... .
   a. membuat perencanaan terhadap program kerja dan hidup.
   b. memperhatikan masa lalu, sekarang, dan yang akan datang
   c. membuat gerakan untuk mencapai program kerja dan hidupnya.
   d. menggunakan alat teknologi sesuai dengan kemajuan masing-masing negara

8. Postmoderenisme secara etika nihilis, memandang kebenaran dalam perspektif subjektif dan ... .

a. diatur tentang kebenaran itu bersifat universal
b. tidak ada aturan tentang kebenaran yang universal
c. kebenaran itu dapat bersifat universal, atau parsial
d. kebenaran itu bersifat universal, dalam kekekalan hukum

9. Menurut pendapat Lodge, globalisasi berhubungan dengan tiga hal yaitu ... .
   a. kesalinghubungan, integrasi, dan kesalingterikatan.
   b. jarak tempuh, batasan waktu, batasan wilayah
   c. industrialisasi transportasi, dan komunikasi,
   d. ekonomi, politik, dan pendidikan

10. Globalisasi merupakan proses munculnya masyarakat global yaitu suatu dunia yang ... .
   a. menyatunya berbagai negara yang mempunyai ideologi yang sama membentuk kekuatan dunia.
   b. terintegrasi secara fisik melampaui batas negara, baik ideologis, dan lembaga-lembaga politik dunia.
   c. terbentuknya persemakmuran dunia untuk mencapai kehidupan sejahtera dibidang ekonomi, social dan politik.
   d. secara fisik masing-masing negara mempunyai kedaulatan sendiri, tetapi secara sosial ekonomi menyatu sedunia.

11. Kelompok hiperglobalis berpendapat bahwa globalisasi ekonomi membawa serta gejala *denasionalisasi* ekonomi melalui ... .
   a. negosiasi perdagangan dengan posisi tawar yang kalah pada negara berkembang dan kemenangan negara maju untuk menguasai dunia.
   b. jaringan – jaringan produksi transnasional ( *transnational networks of production ),* perdagangan, dan keuangan.
   c. bersatunya negara-negara maju untuk melakukan monopoli perdagangan menguasai seluruh dunia.
   d. penyatuan mata uang, perdagangan bersama, bahkan produksi secara massal untuk keperluan dunia.

12. Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA) adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk … .
    a. membentuk kekuatan ekonomi bersama sehingga dapat bersaing dengan Negara-negara maju
    b. meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan
    c. menghimpun dana modal dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan investasi
    d. meningkatkan kualitas produksi untuk kegiatan kegiatan ekonomi yang dapat memenuhi tuntutan konsumen

13. Dari segi globalisasi budaya, muncul beberapa jenis *space* atau lukisan, seperti: *etnospace, technospace, financespace, mediaspace, ideaspace, dan sacrispace, sehingga ... .*
    a. memudarkan atau menghambat tumbuhkembang keudayaan masing-masing negara terutama negara-negara sedang berkembang.
    b. universalisasi sistem nilai gobal yang terjadi dalam dimensi kebudayaan telah mengaburkan sistem nilai (*values system*) kehidupan manusia.
    c. tumbuh dan dikembangkan budaya global yang didominasi oleh negara-negara maju untuk menekan berkembangnya kebudayaan nasional.
    d. dikondisikan diseluruh dunia berkembang fenomena perusahaan McDonald di seluruh pelosok dunia menunjukkan telah terjadinya globalisasi

14. Globalisasi dalam kebijakan dan mekanisme pembuatan kebijakan nasional. ( yang meliputi bidang –bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi ) yang sekarang ini berada dalam yurisdiksin suatu pemerintah dan masyarakat dalam satu wilayah negara bangsa bergeser menjadi di bawah pengaruh atau diproses badan – badan internasional atau perusahaan besar serta pelaku ekonomi, keuangan internasional. Ciri ini berkait erat dengan konsep ... .
    a. melaksanakan hegemoni kapitalis sehingga status negara maju masih mempunyai kekuasan terhadap negara berkembang dalam aspek ekonomi.

b. membangun interelasi negara produsen yaitu negara-negara maju dengan negara konsumen yaitu negara-negara sedang berkembang.
c. internasionalisasi, agar terjadi salingketerkaitan antar negara-negara adi kuasa untuk ekspansi kepada negara negara berkembang.
d. interdependensi, integrasi dan salingketerkaitan antar berbagai bidang yang tercakup dalam negara bangsa

15. *Malaise Kebudayaan : individualisasi* disebut sebagai *a general kulturnot,* yang oleh PA Lawrence diterjemahkan sebagai *a cultural malaise.* Meskipun tidak sepenuhnya tepat, pengertian itu dapat ditranslasikan sebagai ... .
    a. kebangkrutan kebudayaan.
    b. ekspansi dibidang budaya
    c. pemusnahan kebudayaan lokal
    d. pertumbuhan kebudayaan serumpun

16. Dalam kajian ekonomi pembangunan sering terdapat klasifikasi negara-negara di dunia dengan sebutan … .
    a. Kelompok Negara-negara investor dan kelompok negara-negara konsumen, serta kelompok Negara-negara sosialis
    b. negara adidaya untuk negara-negara pemilik modal, dan negara berkembang untuk negara yang mendapatkan donor dan investasi modal.
    c. negara maju untuk negara yang dapat menyejahterakan warganya, dan negara sedang berkembang untuk Negara yang belum dapat menyejahterakan warganya.
    d. negara Dunia Pertama yang merujuk ke negara maju, negara Dunia Kedua untuk negara yang menganut paham sosialis, negara Dunia Ketiga untuk negara yang sedang berkembang, dan negara Dunia Keempat untuk negara yang sangat terbelakang.

17. Ciri negara sedang berkembang adalah produktivitas yang rendah. Penyebab utamanya bersumber dari… .

a. Kemauan Negara maju yang tidak menerapkan alih teknologi, sehingga produktivitas di negara- Negara berkembang selalu rendah yang mengakibatkan tetap bergantung kepada Negara maju.
b. kurangnya faktor-faktor atau input komplementer (selain tenaga kerja), sehingga kerap terjadi produktivitas marjinal yang semakin menurun (*diminishing marginal productivity*).
c. kurangnya investasi modal karena berbelitnya system birokasi untuk penanaman modal sehingga Negara maju memilih menanamkan modalnya ke nagara lain.
d. Kurangnya tenaga ahli produksi, sehingga diberikan kemudahan beasiswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar mampu meningkatkan produksi.

18. Pembahasan ketimpangan sosial di negara-negara sedang berkembang, berhubungan dengan permasalahan … .
    a. kemiskinan dan pemerataan ekonomi
    b. tenaga kerja ahli dan investasi modal
    c. kapitalisme dan imperiaisme internasional
    d. globalisasi dan ekspansi Negara-negara donor

19. Membedakan suatu negara dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dapat dilihat atas dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya.
    Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat … .
    a. usia produktif dan latar pendidikan.
    b. kesehatan, pendidikan dan pendapatan.
    c. kesejateraan, pendidikan, dan kesehatan.
    d. pendapatan dan status sosial dalam masyarakat

20. Secara umum teori ketergantungan menjelaskan mengapa negara dunia ketiga cenderung mengalami kemunduran dengan melihatnya dalam konteks global. Kaum liberal melihat bahwa kemunduran negara-negara bekas jajahan lebih disebabkan oleh hal-hal yang ... .
    a. diwariskan oleh penjajah

b. di luar birokrasi dan yuridis
c. bersifat internal dan kultural
d. disebabkan tenaga kerja tidak profesional

21. Dalam merencanakan kegiatan peserta didik, seorang pendidik hendaknya memperhatikan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sesuai langkah-langkah dalam penyusunan RPP, maka ketiga kegiatan tersebut harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP yang harus diselaraskan dengan hal berikut…
    a. metode, strategi pendekatan, dan model yang dipilih
    b. media pembelajaran yang bervariasi
    c. sumber belajar yang beragam
    d. bahan ajar yang telah dikuasai dilengkapi LK

22. Ketika seorang pendidik ingin menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajarannya, maka dalam RPP seharusnya tergambar dengan jelas pelaksanaan pendekatan tersebut terutama pada bagian… .
    a. Langkah-langkah pembelajaran
    b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
    c. Tujuan pembelajaran
    d. Penilaian

23. Pernyataan yang paling tepat tentang penyusunan RPP dalam menerapkan pendekatan ilmiah adalah pelaksanaan pendekatan ilmiah melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi yang tergambar jelas dalam RPP, utamanya pada
    a. KI KDmata pelajaran
    b. langkah-langkah pembelajaran
    c. tujuan pembelajaran
    d. penilaian pembelajaran

24. Dalam menyusun RPP mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; alat dan sumber bahan; serta alokasi waktu. Pertimbangan ini gunanya untuk …

a. memilih media
b. menetapkan materi
c. menentukan metode
d. merencanakan evaluasi

# PENUTUP

Modul diklat Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi ini merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta pelatihan atau diklat Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi. Melalui modul diklat Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi ini diharapkan bisa memberikan bahan belajar mandiri yang bisa menunjang terlaksananya diklat Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi baik yang berbentuk tatap muka, dalam jaringan maupun yang campuran.

Sebagai penyusun kami menyadari masih banyak kekurang sempurnaan dalam modul ini, untuk itu kami menunggu kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan modul diklat Pembinaan Karir Guru melalui Peningkatan Kompetensi ini.

# DAFTAR PUSTAKA

**Modernisasi dan Globalisasi:**


Budiman , Arief, 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Chilcote Ronald H. 2003. *Teori Perbandingan Politik : Penelusuran Paradigma* . Jakarta : Raja Grafindo Persada

*Google: Sumber: BSE*http://mamka-blog.blogspot.co.id/2011/11/indikator-negara-maju-dan-berkembang.html

M. Jacky, 2015. *Sosiologi Konsep Teori dan Metode*, Mitra Wacana Media.

Nugroho D, Riant dan Tri Hanurista S. 2005, *Tantangan Indonesia Solusi Perkembangan Politik Negara Berkembang* , Jakarta , Gramedia.

Pontoh, Coen Husain. 2003, *Akhir Globalisasi Dari Perdebatan Teori Menuju Gerakan Massa.* Jakarta: C-Books.

Rahmawati Iva, 2012. *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional* .Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Ritzer George. 2006. *Mengkonsumsi Kehampaan Di Era Globalisasi Judul Asli : The Globalizationof Nathing*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Rudy May T, 2003. Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global. Bandung: Refika Aditama.

Sarjadi, Sugeng dan Sukardi Rinakit. 2004. *Meneropong Indonesia 2020 Pemikiran Dan Masalah Kebijakan* .Jakarta : Sugeng Sarjadi Syndicated.

Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sugihardjanto,Ali 2003, *Globalisasi Perspektif Sosialis.* Jakarta: C-Books

Sztompka Piotr alih bahasa Alimandan, 2005. The Sociology of Social Change = Sosiologi Perubahan Sosial, Prenada Media Grup

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Winarno Budi. 2004. *Globalisasi Wujud Imperialisme Baru : Peran Negara Dalam Pembangunan,* Yogyakarta: Tajidu Press

**RPP:**

Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2001) dalam Ana Ratna Wulan. 2010. *Taksonomi Bloom Revisi*. FPMIPA UPI http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RATNA WULAN/taksonomi_Bloom_revisi.pdf

Kemdikbud. 2007. Permendikbud No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.

Kemdikbud. 2016. Permendikbud. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kemdikbud. 2016. Permendikbud 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. 2016. Permendikbud. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

# PPPPTK PKn DAN IPS


Jln. Arhanud, Pendem, Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR

Telp. 0342 532 100
Fax. 0341 532 110
Email p4tk.pknips@gmail.com
www.p4tkpknips.id